



# BUKU PANDUAN USULAN PENELITIAN DAN SKRIPSI **PRODI ILMU KOMUNIKASI**



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah dari Allah SWT, Penulis Buku Panduan Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh telah selesai menjalankan tugasnya.

Skripsi merupakan tugas akhir yang harus dilaksanakan secara mandiri oleh seluruh mahasiswa S1 Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi FISIP UNIMAL Lhokseumawe. Selain menyerahkan laporan skripsi, calon lulusan juga diharuskan menyerahkan laporan ringkasan penelitiannya dalam bentuk naskah publikasi yang mengacu pada Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. Setiap mahasiswa diharapkan mampu menulis skripsi dengan baik dan benar. Untuk itu, disusunlah buku panduan ini sebagai petunjuk dalam penyusunan skripsi.

Dengan mengikuti panduan ini secara seksama, mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi secara efisien. Panduan ini memungkinkan mahasiswa memahami aspek teknis penyusunan skripsi, sehingga pada saat proses pembimbingan skripsi dosen pembimbing dapat lebih memfokuskan pada aspek substansi skripsi. Selain itu, buku panduan ini juga bertujuan untuk menjadi format baku skripsi di Prodi Ilmu Komunikasi. Atas selesainya penyusunan Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi ini. Teriring harapan, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Lhokseumawe, November 2024

Program Studi Ilmu Komunikasi

FISIP Universitas Malikussaleh.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	1
<b>DAFTAR ISI</b> .....	2
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	4
1.1. Pengertian .....	5
1.2. Persyaratan Administrasi, Akademik dan Teknis .....	6
1.3. Unsur Penunjang .....	7
<b>BAB II PROPOSAL PENELITIAN</b> .....	9
2.1. Pengajuan Proposal Penelitian.....	9
2.1.1. Sistematika Proposal Penelitian .....	9
<b>BAB III LAPORAN PENELITIAN (SKRIPSI)</b> .....	14
3.1. Penulisan Latar Belakang Masalah.....	15
3.2. Perumusan Masalah .....	16
3.3. Tujuan Penelitian .....	17
3.4. Hipotesis Penelitian (Kuantitatif) .....	18
3.5. Manfaat Penelitian .....	19
3.6. Isi dan Sumber Tinjauan Kepustakaan .....	21
3.7. Metode Penelitian .....	29
3.7.1. Pendekatan Kualitatif .....	29
3.7.2. Pendekatan Kuantitatif .....	32
3.8. Hasil dan Pembahasan .....	37

3.8.1. Pendekatan Kualitatif .....	37
3.8.2. Pendekatan Kuantitatif .....	39
3.9. Kesimpulan dan Saran .....	40
<b>BAB IV FORMAT PENULISAN SKRIPSI .....</b>	<b>42</b>
4.1. Bagian Awal .....	42
4.2. Lampiran .....	47
<b>BAB V TATA PENULISAN .....</b>	<b>48</b>
5.1. Umum .....	48
5.2. Kebahasaan .....	49
5.2.1. .Pemakaian Huruf Kapital .....	50
5.2.2. .Pemakaian Cetak Miring ( <i>Italic</i> ) .....	51
5.2.3. .Tanda Baca .....	52
5.2.4. .Kata Depan dan Awalan .....	53
<b>BAB VI MASALAH PLAGIARISME .....</b>	<b>54</b>
6.1. Pengertian Plagiarisme .....	54
6.2. Ruang Lingkup .....	54
6.3. Sanksi .....	54
6.4. Batas Kemiripan Dokumen .....	55
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu representasi kualitas akademis lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh tercermin dalam karya skripsi. Maka, karya skripsi harus dipersiapkan secara serius oleh seluruh mahasiswa yang hendak menyelesaikan studi. Sebagai karya akademis, skripsi ditulis dan disusun berdasarkan hasil penelitian ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan logika yang sistematis, runtut, logis dan sesuai kaidah penulisan akademik yang benar dalam rangka penyelesaian studi pada Program Sarjana (Strata 1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian karya skripsi diarahkan untuk menghasilkan implementasi pemahaman teoretik (Program Sarjana) dalam kerangka pengembangan keilmuan khususnya keilmuan Sosial dan Politik.

Penelitian dimaksud merupakan proses pembelajaran di bawah bimbingan seorang atau tim dosen yang ditunjuk berdasarkan kepakaran sesuai dengan tema penelitian. Melalui penelitian skripsi ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya meneliti dan integritas akademik. Sebagai penelitian ilmiah, skripsi merupakan suatu kegiatan akademik yang terencana dalam upaya menghasilkan pengetahuan berdasarkan data empirik dan informasi yang benar, baru, dan sah, berlandaskan kepada teori dan konsep secara metodologis. Tujuan penelitian di sini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah terkait isu-isu sosial, ekonomi, budaya dan politik, serta menumbuhkan kepercayaan dan kemandirian akademik peneliti. Demi menjaga mutu skripsi yang sedang dijalani mahasiswa program sarjana, maka sebelum dilakukan penelitian, mahasiswa sebagai peneliti mengajukan usulan (proposal) penelitian. Khusus untuk penulisan proposal dan penyajian laporan penelitian karya skripsi pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, disusunlah Buku Panduan Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi ini.

Buku ini menjadi pegangan bagi mahasiswa sebagai peneliti dan dosen sebagai pembimbing dalam proses penyelesaian studi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Proposal penelitian ditulis untuk mendeskripsikan secara rinci tentang masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, dan hipotesis (jika menggunakan pendekatan kuantitatif), manfaat hasil penelitian, gambaran tentang penelitian terdahulu, perspektif teoretik (tinjauan pustaka), metode penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian. Meskipun mahasiswa dapat

melakukan penelitian dalam waktu yang tidak lama, diharapkan kaidah ilmiah dalam menulis skripsi dan tesis ini membuat mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu. Berkorelasi dengan hal tersebut di atas, buku panduan penulisan usulan penelitian dan skripsi ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Selain itu, pedoman ini juga merupakan upaya untuk menjaga baku mutu skripsi dan dalam melahirkan lulusan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang berkualitas dan diandalkan secara akademik. Hal ini, karena selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, skripsi diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam menghasilkan penelitian lanjutan. Sebagai sebuah produk akademik dan kajian ilmiah, skripsi perlu didiseminasikan secara lebih luas ke luar kampus, antara lain melalui seminar ilmiah atau berupa penulisan artikel yang diterbitkan di jurnal nasional atau internasional, dan bentuk publikasi lainnya. Dengan terjaganya mutu skripsi, diharapkan artikel yang lahir dari skripsi memiliki jaminan mutu keilmiahan yang baik. Hal ini juga salah satu latar belakang yang mendorong pentingnya untuk menerbitkan Buku Panduan Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi ini.

Buku panduan ini memuat pengaturan dan penjelasan tentang format (bagian awal, isi, bagian akhir skripsi), kebahasaan atau tata tulis, serta kelengkapan skripsi. Isi skripsi memuat tentang semua hal yang terkait dengan latar belakang, masalah dan tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Untuk kelengkapan skripsi diatur juga tentang format kulit luar, kulit dalam, ringkasan dan abstrak, halaman persyaratan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, riwayat hidup, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar pustaka, singkatan, istilah, dan lain-lain. Tata bahasa skripsi yang ditulis dalam Bahasa Indonesia juga perlu menjadi perhatian penting agar sesuai dengan kaidah penulisan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semua format, tata tulis dan kelengkapan skripsi dijelaskan juga dengan memberikan contoh-contoh, meskipun tujuannya hanya memberikan kesan dan bukan patokan baku.

### **1.1. Pengertian**

Skripsi merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah berbobot 6 SKS dan merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar kesarjanaan bagi pendidikan jenjang strata satu (S-1). Penyusunan skripsi dilakukan melalui kegiatan penelitian secara ilmiah, baik penelitian lapangan, penelitian pustaka, maupun penelitian laboratorium. Kegiatan tersebut dilakukan

secara sistematis sesuai dengan metode penelitian untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian yang telah disusun dalam proposal penelitian. Dalam proses penyusunan skripsi, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu persyaratan teknis, administrasi, akademik, sehingga perlu koordinasi antara bagian administrasi, akademik, koordinator Program Studi, dosen pembimbing dengan mahasiswa. Tanpa koordinasi semua unsur tersebut, proses penyusunan skripsi akan mengalami banyak hambatan yang pada gilirannya menghambat proses kelulusan mahasiswa. Skripsi memiliki mekanisme baku. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan oleh mahasiswa yang akan menyusun skripsi, yaitu:

1. Mahasiswa telah menyelesaikan 134 SKS dari seluruh beban mata kuliah.
2. Mahasiswa telah menyiapkan secara matang permasalahan yang akan diajukan.
3. Mahasiswa menyusun proposal penelitian sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang diajukan.
4. Mahasiswa perlu melengkapi semua syarat yang ditentukan.
5. Mahasiswa perlu secara aktif berkonsultasi dengan pembimbing (selalu membawa kartu bimbingan).
6. Langkah pengerjaan skripsi harus menggunakan metode keilmuan atau metode penelitian.
7. Mahasiswa perlu mengetahui sistematika dan tata cara penulisan skripsi.

Melalui persiapan-persiapan tersebut diharapkan proses penyusunan skripsi dapat berjalan lancar dan dapat selesai selama satu sampai dua semester.

## **1.2. Persyaratan Administrasi, Akademik dan Teknis**

### **a. Persyaratan Administrasi**

- Mahasiswa telah menyelesaikan kewajiban administrasi seperti registrasi, keuangan dan sebagainya.
- Terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun akademik yang bersangkutan.
- Mahasiswa tidak sedang mengambil cuti semester.
- Selama cuti semester tidak diperkenankan konsultasi.

### **b. Persyaratan Akademik**

- Mahasiswa telah menyelesaikan 134 SKS.
- Tidak ada nilai E

- Telah menyelesaikan seluruh mata kuliah prasyarat yang ditentukan oleh jurusan/program studi.
  - Skripsi dapat diajukan bila seluruh beban studi telah diselesaikan (Memenuhi syarat kelulusan)
- c. Persyaratan Teknis
- Mahasiswa secara teknis memenuhi urutan pembuatan skripsi (Menyusun draft proposal, proposal/usulan penelitian, menyusun laporan penelitian dan ujian).

### **1.3. Unsur Penunjang**

Penyusunan skripsi bersifat koordinatif antar unsur terkait. Mahasiswa merupakan unsur utama dan sebagai pelaku aktif. Dosen pembimbing, dosen wali, dosen penguji merupakan unsur penunjang yang berfungsi membantu mempercepat proses penyusunan skripsi. Bagi mahasiswa yang aktif, melakukan konsultasi dengan sendirinya akan mempercepat selesainya penyusunan skripsi. Adapun unsur-unsur penunjang tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

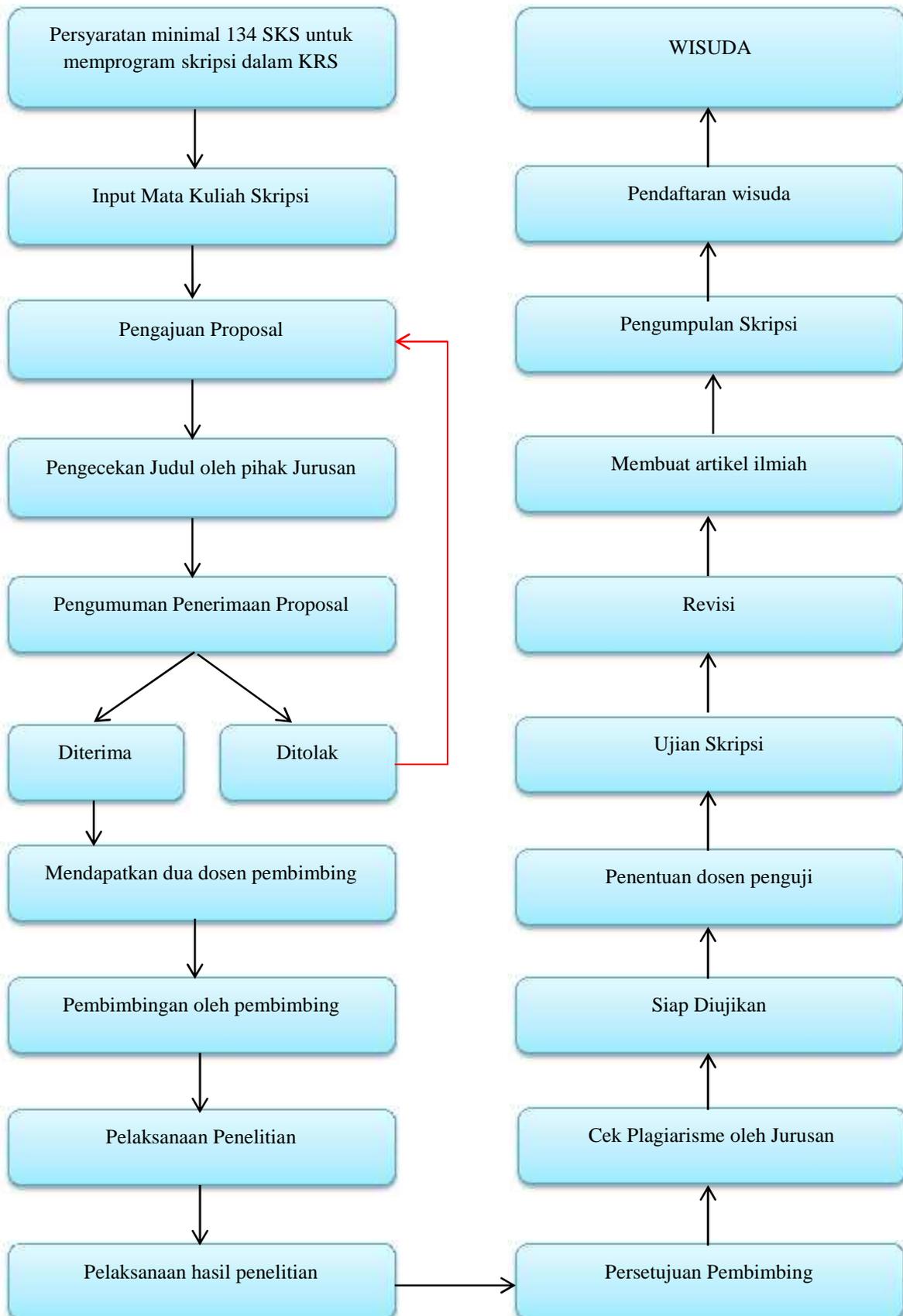
a. Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing adalah dosen yang telah memenuhi syarat kepangkatan fungsional dan ditunjuk oleh rapat Jurusan untuk bertanggungjawab dalam pembimbingan penyusunan skripsi dari awal hingga selesai. Komposisi pembimbing terdiri dari Pembimbing I dan Pembimbing II. Apabila karena suatu hal sehingga Dosen Pembimbing tidak dapat melanjutkan proses pembimbingan, Jurusan berhak menentukan pengganti.

b. Dosen Penguji

Dosen penguji adalah dosen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan ujian skripsi. Skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing merupakan bukti bahwa mahasiswa telah siap untuk diuji. Dosen penguji ditunjuk berdasarkan rapat Jurusan. Komposisi dosen penguji terdiri dari 4 orang, yaitu: Ketua sidang skripsi (Pembimbing I dan/atau II), dan anggota (Penguji I dan/atau Penguji II).

BAGAN 1.  
ALUR PENYUSUNAN SKRIPSI



## **BAB II**

### **PROPOSAL PENELITIAN**

#### **2.1. Pengajuan Proposal Penelitian**

Proposal merupakan rencana penelitian yang pada gilirannya akan dikembangkan menjadi skripsi. Mahasiswa sebelum menyusun proposal terlebih dahulu mengajukan draft proposal (proposal secara garis besar) untuk disetujui oleh Jurusan dan mendapatkan dosen pembimbing. Adapun draft proposal berisi judul, uraian singkat latar belakang, rumusan masalah, metode yang digunakan dan rujukan teori yang menjadi panduan.

Penulisan proposal bertujuan agar mahasiswa dapat merencanakan penelitian secara sistematis, metodologis, dan logis sehingga pelaksanaan penelitian berlangsung dengan tepat dan selesai sesuai jadwal yang ditentukan. Dan melatih mahasiswa untuk menyampaikan permasalahan serta gagasan utama yang mendasari penelitian ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Proposal penelitian di universitas berfungsi sebagai perjanjian antara mahasiswa sebagai peneliti dan dosen pembimbing, serta mempunyai fungsi lainnya, yaitu:

- a. Sebagai alat perencanaan yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki proyek penelitian yang bermanfaat serta rencana kerja yang baik untuk menyelesaikannya.
- b. Untuk meyakinkan pihak lain, seperti peneliti lain, pemberi dana, lembaga pendidikan, dan pembimbing bahwa penelitian tersebut layak untuk didukung.
- c. Menunjukkan keahlian dan kompetensi peneliti dalam bidang studi tertentu.
- d. Sebagai perjanjian antara semua pihak yang terkait.

##### **2.1.1. Sistematika Proposal Penelitian**

Proposal skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

#### **A. Bagian Awal**

Bagian ini mencakup halaman judul dan halaman persetujuan.

##### **a. Halaman Sampul**

Halaman Judul memuat: Judul, Maksud Usulan/Proposal Penelitian, Logo Universitas Malikussaleh, Nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), Nama Almamater dan Waktu Pengajuan.

b. Halaman Judul

Halaman Judul memuat: Judul, Maksud Usulan/Proposal Penelitian, Logo Universitas Malikussaleh, Nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), Nama Almamater dan Waktu Pengajuan.

c. Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi tentang Judul, Nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), persetujuan Pembimbing I dan II, Penguji I dan Penguji II, dan Ketua Jurusan lengkap dengan tanda tangan dan tanggal persetujuan.

## **B. Bagian Utama**

Bagian utama proposal skripsi terdiri dari:

- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian).
- Tinjauan Pustaka
- Hipotesis ( Jika Ada)
- Metodologi Penelitian

### **Latar Belakang Masalah**

Pada bagian ini memuat penjelasan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang menarik, penting dan perlu diteliti. Kecuali itu juga diuraikan kedudukan masalah yang akan diteliti tersebut dalam lingkup permasalahan yang lebih luas. Bagian ini juga memuat keaslian penelitian yaitu penjelasan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, atau pernyataan tegas mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang sudah pernah dilaksanakan. Walaupun sebuah topik pernah diteliti oleh orang lain, penelitian dengan topik yang sama bukan sebagai halangan. Topik yang pernah diteliti oleh orang lain, dapat diteliti kembali asalkan hasil penelitian yang lalu belum tuntas. Dengan demikian penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu, atau diteliti dari aspek lain, atau dengan pendekatan/metode lain. Dalam latar belakang ini sekaligus menunjukkan batas-batas penelitian. Pembatasan masalah akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi data yang

diperlukan. Penelitian yang baik adalah permasalahannya terbatas (tidak meluas) tetapi didukung data yang sangat lengkap.

### **Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang akan didapatkan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan suatu penelitian dapat dirumuskan dengan bantuan logika, yaitu mempertanyakan isi judul sebagai suatu keseluruhan. Permasalahan tersebut dirumuskan ke dalam kalimat tanya yang dinyatakan secara eksplisit. Rumusan masalah merupakan pangkal tolak penelitian. Bentuk pertanyaan logika ini tergantung kepada permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Kalau peneliti hendak mengidentifikasi sesuatu, masalah dapat dirumuskan dengan kata tanya “apa atau apa saja”. Untuk mengungkapkan suatu kejadian/fenomena, menggunakan kata “mengapa/apa sebab”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar fenomena, menggunakan kata tanya “adakah hubungan”. Untuk mengungkapkan tingkat hubungan perubahan, menggunakan kata tanya “seberapa jauh”, dan sebagainya.

### **Tujuan Penelitian**

Dalam bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian tidak lain adalah hasil yang akan dicapai dari pemecahan permasalahan. Untuk itu, rumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan permasalahan.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sumbangan ilmiah yang dapat diberikan kepada masyarakat sebagai hasil dari penelitian baik berupa sumbangan teoritis maupun praktis.

### **Tinjauan Pustaka**

Kerangka teori adalah landasan yang berupa teori berkaitan dengan topik yang akan diteliti menurut bidang ilmu yang relevan. Pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan teori yang dipakai dalam penelitiannya. Anggapan-anggapan dasar teori itu beserta aspek-aspeknya harus diterangkan. Keterangan dalam kerangka teori bukan semata definisi tentang topik itu, akan tetapi harus dijelaskan di dalam kerangka sistem. Karena, unsur-unsur sesuatu secara sendiri-sendiri tidak bermakna. Kebermaknaan baru ada kalau unsur-unsur itu tersusun menurut sistem. Maka di dalam sistem ada sub-sub sistem. Struktur seperti itu, berkaitan dengan topik yang diteliti.

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori yang diajukan dari hasil penelitian yang diharapkan. Dalam setiap penelitian hipotesis tidak mesti harus ada. Hipotesis diperlukan apabila suatu penelitian itu bersifat kuantitatif. Misalnya suatu penelitian yang ingin mencari korelasi antara permasalahan yang satu dengan permasalahan lain. Contoh kasus korelasi antara Frekuensi menonton televisi dengan prestasi belajar pada anak. Apabila suatu penelitian bersifat kualitatif, maka hipotesis bukan merupakan suatu keharusan. Penelitian kualitatif contohnya adalah studi analisis isi suatu media, atau penelitian yang bersifat deskriptif mengenai pemaparan suatu proses pembuatan berita di televisi dan sebagainya.

## **Metodelogi Penelitian**

Metode penelitian merupakan landasan konseptual mengenai metode/cara suatu penelitian akan dilakukan. Metode untuk penelitian kuantitatif mencakup:

1. Penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian.
2. Variabel yang akan diteliti dan data yang akan dikumpulkan, diuraikan dengan jelas termasuk operasionalisasi/indikator pengukuran.
3. Sumber data dapat berwujud manusia, dokumen, pesan media, dan sebagainya yang jumlahnya bisa keseluruhan (teknik sensus) ataupun sebagian (teknik sampling).
4. Populasi dan sampel.
5. Teknik pengumpulan data. Data dikumpulkan sesuai kebutuhan apakah dengan wawancara, kuesioner, dokumentasi, observasi (pengamatan).
6. Analisis hasil mencakup uraian tentang model dan cara menganalisis hasil.

Catatan: Metodologi peneliti menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

## **C. Bagian Akhir**

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

### **a. Daftar Pustaka**

Adalah semua daftar rujukan yang dipakai untuk menyusun proposal.

### **b. Lampiran**

Dalam lampiran terdapat keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian, misalnya: foto dokumentasi, kuisisioner, dan sifatnya melengkapi usulan/proposal penelitian.

## BAB III

### LAPORAN PENELITIAN (SKRIPSI)

Setelah kegiatan usulan penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian (skripsi). Secara garis besar skripsi terdiri dari tiga bagian pokok yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian ini, dikemukakan penjelasan tentang apa dan bagaimana penulisan seluruh bagian isi dari naskah skripsi, mulai dari bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan, hipotesis skripsi (bagi yang menggunakan metode survey atau pendekatan kuantitatif) dan manfaat penelitian; tinjauan pustaka; metode penelitian; penjabaran hasil dan pembahasan serta penulisan bagian kesimpulan dan saran.

#### 3.1. Penulisan Latar Belakang

Bagian latar belakang berisikan uraian yang mendeskripsikan mengapa suatu realitas merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti. Permasalahan penelitian timbul apabila:

1. Terdapat kesenjangan antara apa yang seharusnya (*das Sollen*) dengan apa yang senyatanya (*das Sein*).
2. Adanya realitas yang unik dibanding dengan realitas atau fenomena-fenomena sosial ditempat lain.
3. Ada kepentingan mendesak untuk menyelesaikan masalah sosial (resolusi) di masyarakat.

Uraian informasi ini dapat berasal dari hasil-hasil penelitian terdahulu atau hasil pemikiran dari seorang pakar, laporan data sekunder, dan hasil pengamatan terhadap sesuatu fenomena yang ada. Dalam uraian informasi ini perlu dinarasikan tentang apa yang terjadi sehingga memperlihatkan kesenjangan dengan yang seharusnya. Kesenjangan yang terlihat itu mendorong peneliti untuk meneliti guna memahami atau melahirkan pemecahan masalah.

Contoh masalah penelitian:

“*Gampong* Meunasah Pinto Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara merupakan *gampong* agraris yang sumber daya ekonomi masyarakatnya bertumpu pada hasil pertanian padi. Namun sistem pertanian yang bersifat tradisional dan tadah hujan menjadikan hasil panen di *gampong* ini rata-rata hanya 2

ton/hektar. Pendapatan petani Meunasah Pinto dari hasil panen ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Modernisasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sistem pertanian di Meunasah Pinto seperti pelatihan penanaman yang tepat, pemupukan yang efektif perlakuan pasca panen dan pembangunan irigasi berhasil meningkatkan hasil panen padi di wilayah ini secara signifikan. Saat ini setiap kali panen rata-rata petani dapat memperoleh gabah sebesar 6 sampai 8 ton/hektar. Namun, ternyata data statistik menunjukkan peningkatan hasil panen ini tidak merubah tingkat kesejahteraan petani di Meunasah Pinto. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh angka penduduk miskin di *gampoeng* ini tidak mengalami penurunan. Artinya peningkatan hasil panen tidak merubah tingkat kesejahteraan petani di Meunasah Pinto. Realitas ini menarik dikaji terutama untuk memahami mengapa peningkatan hasil panen tidak merubah tingkat kesejahteraan petani di Meunasah Pinto”.

Lebih lanjut juga dijelaskan apa arti penting dari penelitian tersebut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pelaksanaan kegiatan pembangunan. Umumnya mahasiswa kesulitan menemukan topik penelitian untuk skripsi dan tesisnya karena tidak tahu dari mana suatu permasalahan penelitian dapat dimunculkan sehingga layak untuk dijadikan skripsi dan tesis. Kesulitan ini seharusnya tidak terjadi, karena permasalahan penelitian dapat dengan mudah ditemukan jika mahasiswa rajin membaca jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian, mengikuti seminar atau diskusi ilmiah, dan mengamati realitas sosial yang ada. Masalah atau permasalahan dalam penelitian adalah suatu pertanyaan ilmiah yang belum ada jawabannya, baik dalam buku teks maupun dalam pelbagai jurnal penelitian. Dengan adanya pertanyaan tersebut, maka terasa masih ada yang belum lengkap atau ada celah yang belum terisi dalam menjawab kekosongan pengetahuan pada ilmu yang bersangkutan.

Jadi, jelas bahwa bila seseorang kurang membaca atau kurang mengikuti perkembangan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh pakar terdahulu, dia tidak akan tahu apakah pertanyaan yang timbul dalam pemikirannya tersebut merupakan masalah yang belum, atau sudah diteliti orang. Dengan kata lain, pertanyaan tersebut akan bisa diangkat menjadi permasalahan dalam penelitian selama pertanyaan tersebut belum dapat dijelaskan oleh penelitian terdahulu. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitian merupakan persyaratan yang fundamental dalam suatu penelitian.

Mengapa demikian? Karena, *pertama*, permasalahan penelitian merupakan langkah awal untuk menyusun mata rantai metodologi berikutnya, merupakan petunjuk untuk pengembangan kerangka pemikiran selanjutnya, untuk menyusun hipotesis skripsi dan tesis (untuk pendekatan kuantitatif), dan merupakan petunjuk tentang rancangan dan analisis yang akan digunakan. *Kedua*, perumusan masalah akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang keadaan penelitian yang akan dilakukan, apakah penelitian akan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan sehingga perlu dipersiapkan dalam rangka mengantisipasi kejadian yang akan timbul selama penelitian berlangsung. *Ketiga*, dari rumusan masalah dapat diketahui apakah penelitian yang akan dilakukan mempunyai nilai ilmiah yang tinggi atau tidak. Kalau masalah penelitian tersebut telah kadaluarsa mungkin tidak perlu lagi diteruskan, karena telah ada jawabannya dari penelitian terdahulu.

Sehubungan dengan sukarnya menemukan masalah yang akan diteliti, berikut dijelaskan secara ringkas mengenai langkah mencari topik penelitian. Beberapa ahli mengemukakan bahwa ada berbagai cara mencari permasalahan untuk penelitian yaitu melalui membaca, mengamati, dan diskusi ilmiah (menghadiri seminar, diskusi ilmiah dsb).

#### **a. Mencari Topik Penelitian Melalui Membaca**

Bagi peneliti membaca tidak hanya menambah wawasan tetapi juga berguna untuk menemukan permasalahan juga berguna untuk mengklarifikasi permasalahan yang sedang dipikirkan jawabannya. Seorang dosen senior pernah mengatakan kepada mahasiswa (bimbingannya) “Sudah berapa buah buku yang Saudara baca, dan jurnal apa saja yang sudah dipelajari, serta tahun berapa buku atau jurnal yang Saudara baca tersebut?. Pertanyaan pembimbing tersebut muncul pada waktu seorang mahasiswa mengajukan topik penelitiannya, yang dinilainya sangat sederhana dan telah banyak diteliti orang.

Disarankan mahasiswa mencari permasalahan untuk penelitiannya dengan membaca jurnal terbaru, kemudian dirunut sampai ke jurnal- jurnal sebelumnya yang merupakan acuan bagi peneliti pada jurnal terbaru yang dibaca. Bagi sebagian orang atau seorang pakar, dengan membaca satu tulisan terbaru, dia sudah menemukan permasalahan untuk ditelitinya lebih lanjut. Dengan membaca jurnal, dia langsung dapat mengetahui bagian yang belum terpecahkan oleh peneliti terdahulu, karena ia mengetahui status perkembangan ilmu terbaru dalam bidang tersebut. Bahkan kadang-kadang suatu artikel terang-terangan menuliskan bahwa ada masalah yang belum terpecahkan dan perlu diteliti

lebih lanjut. Jika hal itu ditemukan, maka mahasiswa dengan mudah akan menemukan masalah untuk ditelitinya.

Oleh karena itu, kepada mahasiswa disarankan untuk sering membaca hasil-hasil penelitian terbaru, baik dalam jurnal maupun dalam laporan penelitian. Menemukan sendiri topik penelitian jauh lebih baik daripada meminta judul penelitian kepada dosen pembimbing karena ada motivasi untuk membuktikan hipotesis/asumsi skripsi dan tesis yang dibuat.

### **b. Mencari Topik Penelitian Melalui Pengamatan**

Pengamatan (observasi) sering juga memberikan hasil yang sangat menakjubkan dalam mencari permasalahan untuk penelitian. Permasalahan yang ditemukan melalui pengamatan biasanya muncul dengan melihat keanehan atau fenomena yang ganjil (kontradiksi antara yang seharusnya dengan yang senyatanya) daripada yang biasanya. Sehubungan dengan hal itu, seseorang yang mendalami bidang ilmu sosial dan politik seperti mahasiswa Program Studi Sosiologi, Antropologi, Ilmu Administrasi Publik, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik menjadi suatu keharusan sering pergi ke lapangan untuk mengamati masyarakat atau mengamati fenomena kebudayaan/humaniora melalui “teks tayangan” (*display texts*). Amatan inilah yang menjadi inspirasi sebagai tema permasalahan penelitian.

### **c. Mencari Topik Penelitian Melalui Diskusi atau Seminar Ilmiah**

Diskusi ilmiah merupakan wahana untuk mendapatkan inspirasi mengenai permasalahan untuk penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam forum diskusi ilmiah akan dapat merangsang seseorang untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Apalagi, dalam forum tersebut muncul pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab atau ada masalah-masalah yang belum terpecahkan. Adalah kesempatan yang sangat baik bila kita dapat menghadiri forum ilmiah internasional yang menghimpun banyak pakar dari berbagai negara di dunia untuk berdiskusi tentang berbagai masalah. Di saat sekarang kesempatan untuk mengikuti seminar menjadi lebih mudah dengan hadirnya webinar dengan biaya lebih murah.

Dalam forum tersebut kita akan mendapat informasi dan wawasan. Di samping banyak masalah yang dicoba pecahkan melalui berbagai analisis, juga masih banyak hal yang belum ditemukan jalan keluarnya. Namun, bukan berarti forum diskusi kecil tidak

bermanfaat. Sering dalam diskusi yang sangat terbatas kita menemukan permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kepentingan menghadirkan seminar adalah untuk mencoba menganalisis atau memperbandingkan antara satu pemikiran dengan pemikiran lain dalam sebuah dialektika diskursif.

### **3.2. Perumusan Masalah/ Masalah Penelitian**

Setelah justifikasi terhadap pentingnya masalah yang akan diteliti di bagian latar belakang, maka masalah penelitian perlu dirumuskan secara spesifik dan tegas. Perumusan masalah ini memberikan gambaran tentang aspek dan topik yang menjadi fokus penelitian dan gambaran tentang kecenderungan yang terjadi dalam aspek tersebut. Dari kecenderungan tersebut diidentifikasi keterbatasan pemahaman yang ada dan pertentangan dengan teori atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum dari suatu perkembangan. Berdasarkan gambaran tentang keterbatasan pemahaman, pertentangan dengan teori, atau dengan harapan-harapan yang berlaku umum, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan dengan spesifik dan jelas.

Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini bersifat operasional dan akan menjadi acuan dalam membuat tujuan penelitian, serta menjadi rujukan dalam mengembangkan studi kepustakaan, teknik pengumpulan data, dan instrumen-instrumen atau bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian ini merupakan titik berangkat (*starting point*) dari sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu penulisan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian harus ringkas, solid dan jelas. Setelah identifikasi masalah penelitian, dirumuskan pertanyaan penelitian. Kalau penelitiannya bersifat hipotetikal (kuantitatif), pertanyaan penelitian menggambarkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Pernyataan rumusan masalah setidaknya dapat:

1. Memberi petunjuk tentang data yang akan dikumpulkan.
2. Mencantumkan batasan masalah secara jelas.
3. Pada umumnya berupa kalimat tanya yang singkat dan padat.

Contoh Rumusan Masalah:

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa orientasi nilai budaya yang menjadi motivasi petani tembakau di Kabupaten Aceh Tengah sehingga mereka terus menjalankan praktek tanam tembakau?
2. Bagaimana ragam kebiasaan yang dimiliki petani di dataran tinggi Gayo terutama di Aceh tengah dalam mengembangkan produksi tembakau?
3. Bagaimana pola pewarisan budaya tanam tembakau dalam masyarakat di Aceh Tengah?

### 3.3. Tujuan Penelitian

Jika rumusan masalah dan pertanyaan penelitian merupakan titik awal (*the point of departure*), maka tujuan penelitian merupakan batasan titik akhir (*the point of arrival*) dari sebuah penelitian. Artinya, tujuan ini menspesifikasi dengan jelas apa yang ingin dicapai dengan penelitian tersebut sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan tadi.

Tujuan utama penelitian adalah menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu, perlunya pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian. Penelitian dapat bertujuan untuk mengetahui, memahami, menjelaskan, menemukan, mendapatkan, memperoleh, menetapkan atau membuktikan sesuatu yang dicari dalam penelitian yang itu disesuaikan dengan jenis penelitian. Tercapai atau tidaknya tujuan penelitian akan terlihat pada kesimpulan. Dengan kata lain, tujuan adalah acuan untuk membuat kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga operasional sifatnya, dan terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Seorang peneliti dapat merumuskan masalah dengan baik, yang dapat dibaca melalui tulisannya, dan mampu menunjukkan kolerasi dan signifikansi permasalahan yang hendak diteliti. Tujuan penelitian dapat berupa tujuan umum dan kemudian dirinci menjadi tujuan khusus. Biasanya rancangan metodologi penelitian akan dapat dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Contoh Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesadaran subjektif modal sosial dan model praktik sosial pertanian palawija eks. Petani ganja di Aceh. Temuan ini bermanfaat sebagai inspirasi bagi pelaku sejenis dalam menghasilkan nafkah keluarga yang legal, menyejahterakan, dan berkelanjutan.

berdasarkan hasil penelitian. Penolakan atau penerimaan terhadap suatu hipotesis Skripsi dan Tesis tersebut, dilakukan setelah diadakan pengujian atau pembuktian melalui analisis data penelitian. Tidak setiap usulan penelitian mempunyai hipotesis Skripsi dan Tesis. Misalnya penelitian terhadap hal-hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan sehingga belum ada teori yang mendukungnya. Penelitian seperti ini bersifat eksploratif.

Pada penelitian yang bersifat verifikatif, explanatif dan pengembangan, diperlukan adanya hipotesis skripsi dan tesis karena sudah ada teori terdahulu yang mendukungnya. Jadi penulisan hipotesis skripsi dan tesis ini didasarkan pada teori yang telah ada. Hipotesis skripsi dan tesis penelitian berguna untuk membimbing kita dalam mencapai tujuan, agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, data dan pencapaian tujuan tidak boleh dipengaruhi oleh hipotesis. Hipotesis ini berupa pernyataan hasil penelitian bahwa perlakuan itu berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel yang diamati. Kalau perlakuan berpengaruh terhadap variabel yang diamati biasanya disimbolkan dengan  $H_a$  (hipotesis skripsi dan tesis alternatif) yang dapat pula dibagi dua yaitu  $H-1$  dan  $H-2$ .  $H-1$  bisa menunjukkan perlakuan berpengaruh meningkatkan variabel yang diamati dan  $H-2$  menunjukkan berpengaruh menurunkan atau sebaliknya. Kalau perlakuan tidak berpengaruh terhadap variabel yang diamati disimbolkan dengan  $H_0$  (hipotesis nol). Hipotesis skripsi dan tesis dapat ditulis pada Bab II, setelah tinjauan pustaka dan disesuaikan dengan keilmuan masing-masing.

### **3.5. Manfaat Penelitian**

Bagian ini mendeskripsikan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, terutama yang menyangkut kontribusi dalam meningkatkan pemahaman (*understanding*) dalam topik penelitian khususnya, dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan umumnya. Sebaiknya, juga dijelaskan manfaat penelitian bagi tujuan-tujuan pembangunan. Jika tujuan penelitian tercapai dan sesuai pula, dengan hipotesis skripsi dan tesis/asumsi yang diajukan, maka kita dapat meramalkan manfaat dari hasil penelitian tersebut. Manfaat hasil penelitian dapat berupa masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dapat juga berupa saran atau rekomendasi untuk pemecahan masalah berikutnya, dan dapat pula berupa saran untuk menggunakan model yang baru ditemukan ini di lapangan.

### 3.6. Isi dan Sumber Tinjauan Kepustakaan

Setelah masalah penelitian dirumuskan dan tujuan penelitian dinyatakan secara eksplisit, maka bagian integral dari sebuah skripsi dan tesis adalah tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan harus mampu meletakkan secara tepat konsep yang dipakai dalam penelitian, dan memberikan petunjuk metode penelitian, termasuk memberikan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Selanjutnya tinjauan kepustakaan membantu penyusunan perspektif/kerangka teoretis penelitian. Lebih dari itu, tinjauan kepustakaan merupakan penyulingan literatur yang ada dalam bidang pengetahuan dengan tujuan untuk merangkum kekinian pengetahuan di bidang yang sedang ditulis. Tinjauan kepustakaan akan menunjukkan penguasaan si penulis tentang bidang yang ditulisnya. Oleh karenanya bahan yang dirujuk dalam tinjauan kepustakaan adalah bahan terkini. Penulisan tinjauan kepustakaan adalah:

1. Studi terdahulu, yaitu membuat tinjauan terhadap perkembangan mutakhir (*state of the art*) pengetahuan dan pemikiran dalam topik yang akan diteliti dan mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) pengetahuan yang ada (apa yang sudah diketahui dan apa yang belum).
2. Menjadi dasar dalam perumusan hipotesis (untuk kuantitatif) penelitian.
3. Menjadi landasan dalam menginterpretasikan data empiris penelitian.

Tinjauan kepustakaan sangat penting dalam beberapa hal berikut:

1. Mendukung identifikasi topik penelitian, pertanyaan penelitian atau hipotesis skripsi dan tesis (untuk kuantitatif).
2. Mengidentifikasi literatur yang akan memberikan kontribusi dan kontekstualisasi di dalam penelitian yang dilakukan.
3. Membangun pemahaman tentang konsep-konsep teoretis dan terminologi.
4. Memfasilitasi konstruksi bibliografi atau daftar sumber yang telah dibaca.
5. Mengarahkan metode penelitian yang dapat digunakan.
6. Menganalisis dan menafsirkan hasil.

Tinjauan kepustakaan juga bermanfaat untuk:

1. Membantu peneliti menetapkan batas-batas bidang penelitian.
2. Memungkinkan peneliti mengetahui prosedur dan instrumen yang layak digunakan.

3. Memungkinkan peneliti menghindarkan pengulangan penelitian sejenis secara tidak sengaja.
4. Membantu peneliti untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian orang lain.

Dalam menuliskan tinjauan kepustakaan penulis harus mampu menilai sumber-sumber pustaka yang relevan. Di zaman elektronik seperti sekarang ini, sumber-sumber elektronik makin mudah diakses. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan pengetahuan menggunakan berbagai sumber elektronik tersebut. Di dalam lapangan penelitian etnografi yang mensyaratkan turun ke lapangan dan mengobservasi permasalahan secara langsung, ada perkembangan metode yang memungkinkan menganalisis realitas sosial melalui sumber-sumber digital dan online, yang diistilahkan *Netnography*.

Sumber utama tinjauan kepustakaan adalah artikel pada jurnal ilmiah dan buku. Artikel dalam jurnal ilmiah mencakup kajian kepustakaan (*literature studies*), diskusi tentang metodologi penelitian, analisis hasil, dan laporan kesimpulan dan rekomendasi terfokus. Artikel-artikel tersebut telah merekam dan menyaring secara sistematis pengetahuan yang diteliti dalam bidang yang dikaji, dan biasanya telah *direview* sebelum diterima untuk diterbitkan. Jurnal penelitian ilmiah juga dapat mencakup artikel-artikel yang memberikan *review* atas semua karya terbaru dalam bidang penelitian yang menjadi fokusnya. Ulasan atau *review* tersebut umumnya mencakup bibliografi yang signifikan yang mungkin menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut. Suatu ulasan atau *review* yang tidak sesuai dengan topik penelitian dapat juga berguna dalam membangun komparasi argumentasi dari topik yang akan diteliti.

Sumber lain yang perlu digunakan secara kritis adalah buku. Buku biasanya menjadi sandaran *mainstream* bangunan teoretis dan konseptual yang dibangun oleh para pakar atau profesor dalam sebuah bidang ilmu melalui pengalaman penelitian yang telah berlangsung lama. Buku teks standar dapat juga digunakan untuk memulai melakukan analisis. Buku umumnya memberikan fondasi pengetahuan dasar yang menjadi pijakan keilmuan yang akan dibangun dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Buku-buku tersebut juga menyediakan ringkasan ide-ide saat ini yang diperbarui secara teratur. Lebih lanjut, bibliografi atau daftar kepustakaan atau sumber lain yang menjadi rujukan buku tersebut juga sangat berguna untuk ditelusuri untuk memahami konsepsi dasar keilmuan lebih dalam lagi.

Bagian Tinjauan Kepustakaan sangat penting dalam memberi dukungan konsepsi teoretis untuk menyusun kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan. Melalui narasi dari tinjauan kepustakaan ini, pembaca akan tahu betapa pentingnya apa yang telah ditemukan orang dan apa yang masih bermasalah dan betapa pentingnya penelitian yang akan dilakukan. Pada kenyataannya, sering peneliti di negara-negara berkembang menggunakan kepustakaan yang kurang memadai. Hal ini terutama disebabkan karena dua alasan:

1. Penelitiannya dianggap relatif baru atau belum ada penelitian relevan yang dilakukan peneliti sebelumnya.
2. Keterbatasan akses terhadap sumber kepustakaan, baik cetak ataupun *online*.

Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini seperti internet, kesulitan referensi semestinya semakin berkurang. Rujukan pustaka sangat penting untuk mengetahui hubungan antara masalah penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam institusi sendiri. Hal ini penting untuk melihat kesenjangan (*gap*) dengan orang lain yang telah melakukan penelitian. Hal ini juga agar jangan terjadi replikasi.

Tinjauan kepustakaan akan memberikan penilaian tentang penelitian sebelumnya dan melanjutkan ke bagian lain dalam tema yang dimaksud. Peneliti harus merujuk secara sempurna referensi yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini bukan berarti bahwa kita tidak boleh melakukan penelitian yang telah dilakukan orang lain, tapi harus mencari ruang analisis dan tema yang berbeda untuk menghindari duplikasi bahkan plagiasi. Penelitian sejenis bisa saja dilakukan sepanjang acuan yang digunakan jelas, terutama melihat perbedaan dari hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan. Demikian pula dapat membandingkan antara hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain dengan yang sedang kita lakukan sehingga lebih meyakinkan.

Mungkin pula penelitian yang bertujuan untuk menguji model yang ada, apakah cocok untuk suatu daerah tertentu. Model yang dipakai tentu sama, yang berbeda cuma lokasi model tersebut akan diuji. Tujuannya di samping untuk menguji model, juga memperkaya penemuan-penemuan, sehingga akan bisa dijadikan acuan bagi orang lain. Hasil dari pengujian ini bisa sama dan bisa pula berbeda dengan hasil sebelumnya. Suatu karya ilmiah yang telah diterbitkan secara akademik adalah hak pemilikan yang harus diakui dan dihormati oleh masyarakat ilmiah.

Oleh karena itu, dalam melakukan penulisan tinjauan kepustakaan, seorang penulis harus memberikan pengakuan akademik dalam bentuk penulisan yang tepat terutama untuk menghindari plagiarisme sebagai bentuk kecurangan akademik. Dalam setiap penggunaan karya ilmiah orang lain, baik berupa ide, gagasan ataupun kata-kata sepenuhnya harus jelas mengakui penulisnya dengan menggunakan pengutipan, baik melalui aplikasi (*citation online*) mendeley, zotero, dll. Secara umum, pengertian pengutipan adalah menggunakan sepenuhnya kata-kata yang disampaikan dalam karya ilmiah orang lain, sedangkan pengertian parafrasa adalah menggunakan ide atau gagasan yang telah disampaikan penulis lain. Jika pengakuan terhadap karya orang lain, dalam bentuk pengutipan dan parafrasa ini, tidak dilakukan dengan benar, maka seorang penulis dapat dikatakan melakukan kejahatan atau kecurangan akademik atau plagiarisme.

Untuk menghindari plagiarisme dalam sistim pendidikan di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.17 Tahun 2010. Pada pasal 1 ayat (1) peraturan tersebut dinyatakan pendefinisian dari plagiat sebagai suatu "perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Selanjutnya, pada pasal 2 ayat (1) memberikan penegasan tentang plagiat sebagai berikut:

- a. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- e. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

## 1. Cara Pengutipan

Sistem penunjukan pustaka yang kita pakai adalah nama penulis, diikuti dengan tahun di dalam kurung, bukan sistim penomoran. Sistem ini mempunyai beberapa keuntungan, misalnya menghindari kesalahan pemberian nomor karena penambahan atau pengurangan jumlah pustaka. Di samping itu, penulis tidak perlu mengubah-ubah daftar pustaka yang telah dikutip, meskipun ada penambahan pustaka yang baru dari semula. Cara mengutip pustaka ada bermacam-macam, dan pilihlah cara yang efisien. Upayakan meragamkan kata yang digunakan dalam memulai kutipan pustaka, misalnya menurut Nirzalin (2012), Alwi (2007) menyatakan, Muslim (2010) mengemukakan, Rosi (2013) melaporkan, Marquez (2005), Nazaruddin (2017) menjelaskan, berkeyakinan, dan seterusnya. Sumber pustaka boleh juga dikurung di belakang pernyataan.

### a. Pengutipan Kalimat Pendek

Kutipan terhadap kalimat-kalimat pendek maksudnya adalah pengutipan terhadap satu kalimat yang relatif pendek dari karya orang lain. Dalam hal ini tidak ada aturan pasti tentang panjang kalimat yang dapat dikatakan pendek, tetapi mungkin dapat disepakati paling banyak tiga atau empat baris. Pada kasus kutipan pendek ini, penulis dapat menggunakan tanda kutipan ganda pada awal dan akhir kutipan dan ditempatkan pada teks sama dengan teks asli penulis, kemudian menulis dengan jelas sumber (nama) penulis aslinya sesuai dengan sistim referensi yang dipakai.

Contoh:

Petani sulit mengubah cara bertaninya karena dengan perubahan itu dapat mengancam substensinya. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Scott (1976:114) "*petani sulit menerimaperubahan sebab mereka lebih mengutamakan selamat (safety first) dan takut pada resiko.*"

Kalimat pertama (Petani sulit mengubah) adalah kalimat dari penulis sendiri, sedangkan pada kalimat kedua penulis menguraikan kutipan yang diambil sepenuhnya dari kalimat asli diuraikan oleh Scott dalam buku yang ditulisnya tahun 1976 pada halaman 114. Penulisan nomor halaman buku bersifat disarankan pada bentuk-bentuk kutipan sepenuhnya yang diambil dari penulis asli untuk menghilangkan indikasi plagiat dalam penulisan ilmiah.

b. Pengutipan Kalimat Panjang

Suatu karya ilmiah yang baik, sebaiknya menghindari pengutipan kalimat yang panjangnya lebih dari empat baris kalimat asli karya ilmiah orang lain. Apabila terpaksa untuk dilakukan maka cara pengutipan langsung terhadap kalimat yang panjang (lebih dari empat baris), sebaiknya tidak diletakkan sama dengan teks dan tidak dalam tanda kutip, tetapi harus dibuat dalam spasi lebih rapat dibanding teks dan harus diletakkan pada alenia baru yang seluruh isinya masuk kedalam dari margin kiri. Selanjutnya, penulis (pengutip) diharap dapat membuat kalimat pengantar sendiri dengan baik terhadap apa yang akan dikutipnya dan diakhir kalimat ditutup dengan tanda (: ) titik dua.

Contoh:

Progresivitas dan moderasi pemikiran Teungku Dayah (elite agama Islam lokal) mampu meredam pecahnya konflik berbasis gender di masyarakat Aceh. Terkait dengan ini, Nirzalin (2012) menyampaikan salah satu point kesimpulannya tentang masalah agensi politik berbasis anti diskriminasi gender di Aceh sebagai berikut:

Baru setelah Al-Singkili meninggal pada hari senin tahun 1695 M dalam usia 100 (seratus) tahun lebih pemerintahan Aceh yang dipegang oleh sultanah (ratu) berakhir. Hal itu disebabkan tidak ada lagi seorang teungku dayah pun yang memiliki wawasan politik seperti as-Singkili yang moderat dan progresif. Tindakan al-singkili membenarkan wanita menjadi sultan menandakan pandangannya menurut ukuran pada waktu itu sungguh suatu pikiran politik yang sangat maju. Bandingkan di Iran misalnya hingga pada abad ke-20 masalah hak pilih bagi kaum wanita dalam pemilihan pemimpin politiknya saja masih dipertengkarkan di antara para ulama, (Nirzalin, 2012: 326).

Kalimat pertama adalah kalimat pengantar yang dibuat sendiri oleh penulis, sedangkan kalimat selanjutnya yang diketik lebih rapat, dengan huruf lebih kecil dan tanpa diberi tanda kutip adalah kalimat penuh yang aslinya dikutip dari tulisan Nirzalin pada tahun 2012 pada halaman 326. Seperti halnya pada pengutipan kalimat

pendek, pada kalimat panjang sangat disarankan untuk menuliskan nomor halaman kalimat tersebut.

## 2. Ketentuan Penulisan Nama Penulis

Penulisan nama penulis dalam teks secara umum adalah satu nama belakang saja, misalnya George Ritzer ditulis Ritzer, Peter L. Berger ditulis Berger, Abdul Azis Dahlan ditulis Dahlan, dsb. Untuk penulis dua orang, dalam teks perlu ditulis keduanya, misalnya Horkheimer and Adorno. Untuk penulis yang lebih dari 2 orang, hanya pada kutipan pertama saja ditulis lengkap semua, sedangkan pada pemunculan berikut cukup penulis pertama saja, tetapi diringi et al. miring atau digaris bawah. Sebagai contoh Rauf, Usman, Djamaludin, Saenong, dan Subandi untuk pemunculan pertama ditulis semua, tetapi pada pemunculan berikut ditulis Rauf et al. Berikut ini adalah contoh penulisan nama penulis:

- a. Contoh penulisan nama satu penulis

“Studi yang dilakukan oleh Mustolehudin (2015).”

- b. Contoh penulisan nama penulis dua orang

“Setiawan dan Khoir (2016), melakukan studi upaya melawan sikap radikalisme agama di Aceh Singkil dengan pendekatan multikulturalisme.”

- c. Contoh penulisan nama penulis lebih dari dua orang

“Penelitian serius pertama tentang keaktoran elite agama Islam lokal dalam ranah sosial adalah karya Iqbal et al (2015).”

## 3. Cara Parafrasa

Parafrasa (*parashrase*) artinya mengekspresikan ide pemikiran dari penulis yang dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna asli sumber tulisan. Untuk melakukan parafrasa terhadap satu kalimat dari penulis asli memerlukan ketrampilan teknis yang harus sering dipraktikkan, karena dalam satu tulisan ilmiah seorang penulis harus lebih banyak melakukan parafrasa dibanding dengan pengutipan (*citation*). Merujuk kepada panduan yang dikembangkan dalam buku "*Handbook for Student*" di MIT, USA., setidaknya adalah enam cara/teknis sekaligus diterapkan dalam membuat paraprasi dari kalimat-kalimat yang disampaikan dalam karangan asli, yaitu:

1. Menggunakan kata sinonim pada semua kata yang tidak umum digunakan dalam karangan asli. Kata-kata seperti orang, dunia, makanan adalah kata-kata umum yang tidak perlu lagi sinonimnya.
2. Mengubah struktur kalimat
3. Mengubah tekanan kalimat dari aktif menjadi pasif atau sebaliknya.
4. Mengurangi anak-anak kalimat yang tidak perlu untuk diuraikan atau dimaknakan kembali oleh penulis (pengutip).
5. Mengubah bagian-bagian pembicaraan yang diuraikan penulis asli.
6. Menulis sumber bacaan dengan lengkap.

Dalam publikasi online dari *Purdue University Online Writing Laboratory* (<http://owl.english.purdue.edu>), disampaikan sejumlah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan parafraasi terhadap suatu bacaan, yaitu:

1. Bacalah berkali-kali tulisan orang lain yang ingin kita parafrasa sampai kita mendapatkan maknanya;
2. Buatlah catatan tentang kata-kata kunci dari tulisan tersebut, dengan mengandalkan kemampuan kita untuk mendeskripsikan dalam kalimat baru.
3. Mulailah menuliskan makna dari tulisan yang kita baca tersebut dengan menggunakan kata-kata dan gaya bahasa kita sendiri.
4. Bagikanlah tulisan versi kita dengan versi aslinya, untuk meyakinkan bahwa versi kita maknanya sama dengan versi aslinya.
5. Catat kepustakaan aslinya untuk digunakan dalam kepustakaan tulisan kita.

Contoh:

- **Kalimat Asli (terjemahan) Booth et al, 2005, hal. 203.**

Sangatlah pelik untuk mendefinisikan plagiasi saat kalian melakukan ringkasan atau parafrase. Keduanya memang berbeda, tetapi batas-batas parafrase dan ringkasan sangatlah tipis sehingga kalian tidak menyadari jika kalian berpindah dari melakukan parafrase menjadi meringkas, kemudian berpindah ke melakukan plagiasi. Apapun tujuanmu, paraphrase yang sangat mirip dengan naskah asli dianggap sebagai melakukan plagiasi, meskipun kalian telah menuliskan sumbernya.

- **Kalimat Parafrasa yang Masih Mengandung Unsur Plagiasi**

Sangatlah sulit untuk mendefinisikan plagiasi saat ringkasan dan parafrasa terlibat didalamnya, karena meskipun mereka berbeda, batas-batas keduanya sangatlah

samar, dan seorang penulis mungkin tidak mengetahui kapan ia melakukan ringkasan, parafrase atau plagiasi. Meski demikian, parafrase yang sangat dekat dengan sumbernya diperhitungkan sebagai hasil plagiasi, meskipun sumber aslinya dicantumkan disana (Booth et al., 2005).

Kalimat parafrasa yang berada antara plagiasi dan yang tidak sangatlah sulit untuk membedakan antara ringkasan, parafrase dan plagiasi. Kalian berisiko melakukan plagiasi jika kalian melakukan parafrase yang sangat mirip, meskipun kalian tidak bermaksud untuk melakukan plagiasi dan mencantumkan sumber naskah aslinya (Booth et al., 2005).

- **Kalimat Parafrasa yang Lebih Baik dan Dapat Diterima**

Menurut Booth dkk (2005), penulis terkadang melakukan plagiasi tanpa mereka sadari karena mereka mengira melakukan ringkasan, saat mereka melakukan parafrasa yang terlalu mirip dengan naskah asli, suatu aktifitas yang disebut plagiasi. Bahkan saat aktifitas tersebut dilakukan dengan tidak sengaja dan sumber pustakanyapun dituliskan

Dari sejumlah referensi, dalam membuat parafrasa, di samping menggunakan kata "menurut" si A, banyak digunakan kata-kata berikut: berargumentasi, mengusulkan, menggambarkan, mengamati, mencatat, membuktikan, mengakui, menolak, dan percaya. Tabel di bawah ini adalah contoh penulisan kalimat-kalimat parafrasi yang diperoleh dari beberapa sumber, yang dapat dijadikan panduan. Penulisan parafrasi dari suatu bacaan, dapat tidak mencantumkan nomor halaman dari kalimat aslinya.

### **3.7. Metode Penelitian**

#### **3.7.1. Pendekatan Kualitatif**

Pada bab ini, didampai lokasi dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Pada bagian lokasi penelitian dikemukakan argumentasi mengapa lokasi tersebut yang dipilih sebagai lokasi studi. Apa keunikan sosialnya sehingga lokasi tersebut menarik untuk dijadikan sebagai pilihan dalam melakukan penelitian.

Contoh:

Studi ini dilakukan di *Gampong Sangso* Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh. Lokasi ini dipilih karena terdapat ketegangan antara jamaah *Ahlussunnah Waljamaah* dan jamaah Muhammadiyah yang dituduh berpaham *Salafi-Wahabi*. Pada lokasi ini terjadi ketegangan yang berakhir dengan aksi pembakaran bangunan Masjid Muhammadiyah pada tanggal 17 Oktober 2017. Selain itu, lokasi ini juga menarik perhatian peneliti karena ia terletak di Samalanga yang dianggap sebagai kiblat dari ajaran Ahlussunnah Waljamaah. Namun, *Gampong Sangso* terletak tepat di tengah-tengah deretan dayah (pesantren) Salafi merupakan tempat berkembangnya komunitas Muhammadiyah lintas generasi.

## **2. Informan**

Informan penelitian adalah aktor (pelaku) dan atau seseorang yang memiliki kekayaan informasi terkait dengan tema penelitian yang dilakukan. Karena alasan kekayaan informasi yang dimiliki maka seseorang dijadikan sebagai informan penelitian. Pada bagian ini kemukakan siapa saja yang dijadikan sebagai informan yang akan dijadikan sebagai subjek dalam proses wawancara.

Contoh:

Informan penelitian dalam studi ini adalah para mantan kombatan GAM dan tokoh masyarakat dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam bisnis Kelapa sawit yang dikelola oleh mantan kombatan GAM di Nisam Antara. Ada tiga tokoh sentral GAM yang menjadi informan utama (*key informant*) yaitu Rimueng Kureueng, Do, dan Sidom Peung. Sementara tokoh masyarakat yang menjadi sumber informasi penelitian (informan) adalah Geuchiek (Kepala Desa), Tuha 4 (Badan Perwakilan Desa), Teungku Imeum dan Tokoh Pemuda. Informan yang berasal dari kelompok masyarakat yang terlibat dalam bisnis kelapa sawit yang di kelola oleh mantan kombatan GAM di Nisam antara adalah Syukri, Ismail, Zakir, Maneh dan Khadijah.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini dikemukakan bagaimana metode pengumpulan data yang dilakukan, antara lain:

### **a. Observasi**

Metode observasi tujuan akhirnya mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian yang diteliti dalam latar belakang sosial-budaya-politik

masyarakatnya. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi informan kunci (*key informant*) dan informan pendukung. Observasi ini dilakukan terhadap pelbagai hal yang menonjol yang ditemukan dalam pelbagai bentuk interaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Observasi juga melihat aspek genealogis, pola-pola hubungan sosial warga, situs-situs utama, pembicaraan-pembicaraan informal warga di ruang publik.

**b. Wawancara**

Penggalan data primer untuk penelitian lapangan adalah melalui wawancara. Wawancara adalah bentuk percakapan dengan tujuan tertentu, biasa dilakukan oleh dua pihak yaitu antara peneliti dan informan, antara yang bertanya dengan yang memberikan jawaban (Moleong, 2019 : 186). Teknik wawancara ada yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur, ada yang merupakan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan wawancara biasa.

**c. Pemanfaatan Dokumen**

Sebagaimana yang disebutkan oleh Moleong (2000), penelitian ini juga memanfaatkan dokumen baik dokumen pribadi seperti kitab, buku harian, surat, monograf gampong, dan autobiografi maupun dokumen resmi berupa: memo, pengumuman, instruksi, aturan, laporan rapat, keputusan pemimpin, majalah, koran, buletin dan catatan-catatan lain yang ada relevansinya dengan tema penelitian.

**d. Studi Literatur**

Studi literatur atau referensial adalah bagian untuk membingkai penelitian yang dilakukan sehingga menjadi dokumen akademik yang memiliki kaidah-kaidah ilmiah. Literatur yang baik akan memandu pada kerangka teoretis, konseptual, dan narasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi dan tesis. Karya-karya tersebut memberikan kepadatan dan kedalaman analisis penelitian yang dilakukan, karena pada dasarnya skripsi dan tesis yang ditulis masih sebagai karya pertama dan harus belajar lebih keras dari karya-karya ilmiah yang telah bereputasi nasional dan internasional. Secara umum studi literatur terdiri dari buku dan jurnal.

**4. Teknik Analisis Data**

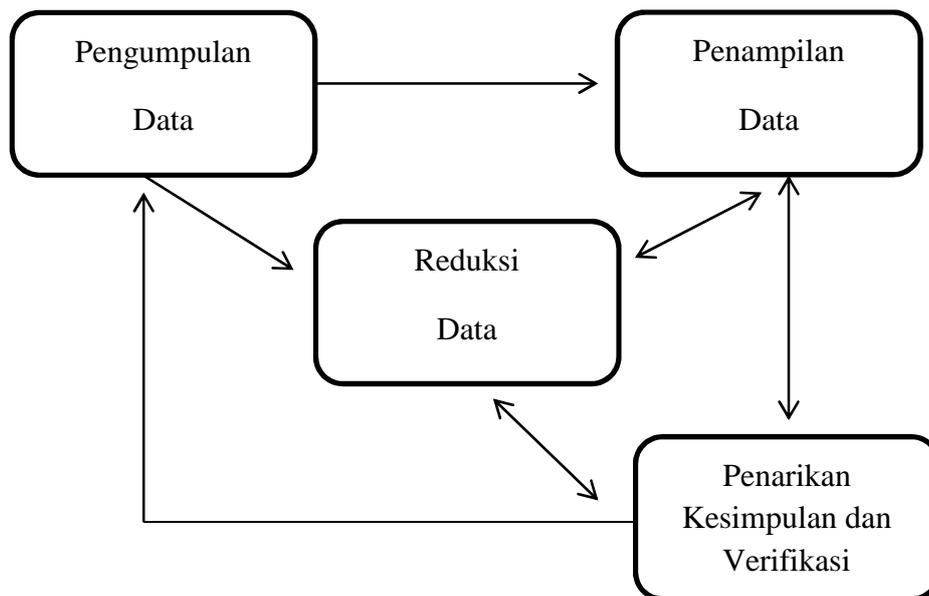
Pada bagian ini dikemukakan bagaimana analisis data dilakukan sehingga data yang telah dikumpulkan dapat dioperasionalkan dalam proses penulisan.

Contoh:

Upaya penafsiran data yang berhasil diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dianalisis melalui tiga tahap: *Pertama*, tahapan reduksi data yang bertujuan untuk melakukan penyeleksian, pemilahan, penajaman, pengorganisasian data ke dalam suatu pola tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. *Kedua*, tahap display data yang dimaksudkan untuk menyajikan data dalam bentuk sketsa, sinopsis dan matrik yang sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan dalam upaya verifikasi data sebagai tahap. *Ketiga*, proses analisis data tersebut tidaklah dipahami sekali jadi dalam bentuk linier, akan tetapi proses itu mengikuti siklus yang bersifat interaktif dan bolak balik yang sudah harus dilakukan sejak saat pengumpulan data (Miles dan Hubberman, 1992).

Bagan 2.

Proses Analisis Data Interaktif Huberman dan Miles (1992)



### 3.7.2. Pendekatan Kuantitatif

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori,

gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya dalam mencoba mengambil kesimpulan dengan formula tertentu, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran verifikatif atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

## **1. Jenis Penelitian**

Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud di sini adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jenis penelitian survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar matematika materi keliling dan luas bangun segi empat.

## **2. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

### **b. Sampling**

Sampling atau teknik pencuplikan adalah bagian dari metodologi statistika yang secara sistematis digunakan untuk keperluan pendugaan atau estimasi. Teknik sampling juga berhubungan dengan pemanfaatan populasi dalam memberikan kepastian berapa banyak pencuplikan yang dianggap layak mendukung keandalan data (*reliability*). Metode sampling sebenarnya banyak digunakan ilmuwan sains dan teknologi, tapi juga semakin umum digunakan oleh peneliti sosial-ekonomi. Teori sampling banyak menggunakan teori statistik dan probabilitas.

### **c. Sampel**

Sampel contoh atau cuplikan dari populasi yang diteliti. Pemilihan sampel dari populasi akan menentukan tingkat kepastian penelitian yang dilakukan. Tingkat

error sampel yang digunakan bisa bervariasi, tapi untuk penelitian yang berbasis survei, tingkat eror yang ditoleransi adalah 5 persen atau 0,05. Sampel meskipun adalah bagian kecil persentase dari populasi, hasilnya harus mewakili gejala populasi yang diamati.

### **3. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran**

#### **a. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh, sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder.

- **Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diolah sendiri oleh peneliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam menyusun penelitian. Cara mengolah data primer yang sangat umum adalah menggunakan aplikasi SPSS.

- **Data Sekunder**

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang diperoleh dari guru matematika, tata letak bangunan, informasi mengenai jumlah siswa yang ada di sana, dan data statistik yang diolah oleh lembaga riset statistik.

#### **b. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Suryabrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor- faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas disebut variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel prediktor yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif.

- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau disebut variabel kriteria yang menjadi perhatian utama (faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian.

**c. Skala Pengukuran**

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

**a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

**b. Angket (Kuesioner)**

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Bentuk angketnya ada yang tertutup, yaitu angket yang menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

## **5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, yaitu lebih cermat, lengkap, sistematis, dan mudah untuk diolah.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi.

### **a. Pedoman Observasi**

Alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Rincian mengenai pedoman observasi.

### **b. Pedoman Angket**

Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor kecerdasan emosional dan motivasi. Pada penyusunan angket peneliti membuat kisi-kisi dan pedoman penskoran yang dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6. Angket kecerdasan emosional dan motivasi juga dituliskan dalam lampiran. Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan mengukur harus terpercaya.

### **c. Pedoman Dokumentasi**

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi. Rincian mengenai pedoman dokumentasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik

probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Peneliti bisa menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval.

Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dan linieritasnya terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis.

### **3.8. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.8.1. Pendekatan Kualitatif**

Pada penelitian kualitatif jika analisis data dilakukan secara interaktif, maka pemaparan hasil dan pembahasan penelitian disatukan. Bagian ini adalah tempat menuangkan data dan analisis data yang ditemukan di lapangan. Peneliti menguraikan analisisnya dengan menggunakan kalimat yang efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang mengandung kemampuan menimbulkan bayangan di alam pembacanya tentang suatu pengertian yang sama atau sekurang-kurangnya mendekati pengertian yang diuraikan oleh si peneliti. Adapun dari sudut bentuknya suatu kalimat yang efektif adalah kalimat yang mengandung satu pola, harus sesingkat mungkin, jernih, dan jelas ( Koentjaraningrat, 1981:399).

Disarankan sebelum menuliskan bagian ini sebaiknya peneliti mencerna semua data yang berhasil diperolehnya, karena data tersebut adalah bahan mentah yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian (Kerlinger dalam Pambudy, 1994). Penyajian hasil dan pembahasan disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga setiap tujuan terurai tuntas dalam bagian hasil. Hasil penelitian pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Tabel dapat berupa data atau uraian deskriptif, dapat pula berupa data yang diuji secara statistik. Gambar dapat berupa grafik, balok (histogram), foto, dan lain-lain.

Sebelum pemunculan tabel atau gambar harus didahului oleh kalimat pengantar atau kalimat penunjukan tabel atau gambar. Penunjukan tabel atau gambar dalam teks, awal katanya ditulis dengan huruf kapital, diikuti dengan nomor tabel atau gambar, misalnya;

dalam Tabel 1 dan Gambar 2 ditunjukkan gerakan sosial semakin solid dan fanatik setelah para mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka terlibat sebagai aktor gerakan. Hindari menulis Tabel di atas, atau Tabel di bawah ini.

Hasil penelitian dalam tabel dan gambar ditafsirkan oleh penulis secara cermat dalam bentuk kalimat. Hindari pengulangan angka-angka dalam tabel atau gambar dalam kalimat penjelasan. Perlu dikemukakan misalnya apakah keterlibatan para mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) memberi implikasi konstruktif dalam gerakan. Jika terjadi implikasi konstruktif setelah mantan kombatan GAM terlibat, bagaimana implikasinya dan apa artinya implikasi tersebut terhadap gerakan. Demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya yaitu stagnan atau bahkan membuat gerakan justru menjadi semakin lemah dan disintegratif, bagaimana melemahnya, dan apa artinya pelemahan gerakan tersebut? Tabel yang berisi data deskriptif juga perlu dijelaskan apa makna deskriptif tersebut dan apa kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Hasil penelitian didiskusikan dan kesimpulan dinyatakan ketika peneliti membuat interpretasi, atau generalisasi dan inferensi yang berkaitan dengan asumsi dan perspektif teori yang mendasarinya (Leedy dalam Pambudy, 1994).

Dalam menafsirkan data hasil penelitiannya, peneliti tidak boleh melalaikan tanggungjawabnya untuk membuat interpretasi temuan yang layak. Petunjuk selanjutnya dalam menulis bagian pembahasan adalah bahwa peneliti harus dapat membayangkan bahwa pembaca telah benar-benar paham dengan data yang diperoleh. Penulisan pembahasan, harus dimulai dari yang sederhana kemudian mengarah ke bagian yang lebih rumit. Peneliti juga mendeskripsikan pada bagian pembahasan mengapa hasil didapat seperti itu. Peneliti dapat menggunakan teori-teori dan hasil penelitian yang relevan untuk mengukuhkan apa yang didapatnya atau menyanggah hasil penelitian sebelumnya.

Beberapa pertanyaan yang perlu dipertimbangan dalam menulis bagian pembahasan adalah:

1. Apakah penelitian itu menambah informasi baru yang berkaitan dengan pengetahuan itu?
2. Apakah penelitian itu menantang interpretasi atau kebijakan konvensional pada bidang itu?
3. Apakah penelitian itu menyarankan arah tertentu untuk aksi atau implikasi baru bagi teori?

#### 4. Apakah penelitian itu menunjukkan wilayah baru untuk diteliti?

Empat pertanyaan ini akan membuat peneliti mengetahui secara jelas apa yang layak ditulis pada bagian ini. Penafsiran, implikasi, dan penerapan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penafsiran, adalah bagian yang paling sulit tetapi paling berharga. Penafsiran ini akan menghubungkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.
- b. Implikasi, adalah bagian yang membicarakan sumbangan hasil penelitian itu bagi pengetahuan yang luas di bidang itu. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil-hasil itu mungkin akan dapat mengubah suatu teori atau sekedar menunjukkan perlunya diadakan penelitian lebih lanjut.
- c. Penerapan, suatu pernyataan mengenai sejauh mana hasil-hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada suatu lokasi kondisi tertentu.

Pada akhirnya, analisis data yang dilakukan pada bagian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga menunjukkan temuan data baru yang mengarah pada suatu pernyataan teoretik dari peneliti.

### **3.8.2. Pendekatan Kuantitatif**

Penulisan hasil dan pembahasan dalam penelitian kuantitatif dipisah karena analisis datanya tidak dilakukan secara interaktif. Pada bagian ini ada tempat untuk menuangkan apa yang ditemukan dalam proses penelitian yang dilakukan, termasuk pengujian atau pertanyaan penelitian dan menampilkan data apakah data-data tersebut mendukung atau menolak hipotesis skripsi atau tesis yang diajukan.

#### **1. Penyajian Hasil Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menuntut penggunaan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Secara spesifik bagian hasil berisi deskripsi tentang data yang dikumpulkan dan hasil analisis statistik. Hasil dapat disajikan berupa tabel, gambar, grafik yang semuanya bertujuan untuk menyederhanakan penyajian data. Penggunaan ilustrasi bertujuan untuk mengefisienkan penggunaan teks atau tulisan (Bramble dalam Pambudy, 1994).

## **2. Pembahasan**

Setelah makna hasil penelitian dalam tabel atau gambar dijelaskan, maka penulis perlu membahas hasil tersebut dengan mengemukakan pendapatnya tentang mengapa hal itu bisa terjadi. Sering terjadi bahwa pada bagian pembahasan kembali ditampilkan data hasil penelitian yang sebenarnya sudah diuraikan pada bagian hasil. Oleh sebab itu, perlu pembedaan yang jelas antara hasil dan bagian pembahasan.

Pada bagian pembahasan, peneliti menafsirkan hasil dalam kaitannya dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian (Ary et al. 1980). Hasil penelitian didiskusikan dan kesimpulan dinyatakan oleh peneliti yang membuat interpretasi, atau generalisasi dan inferensi yang berkaitan dengan asumsi dan hipotesis (Leedy dalam Pambudy, 1994).

Pada bagian ini perlu dipertegas apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak. Berikan penjelasan sistematis terhadap hipotesis yang terbukti atau diterima, atau sebaliknya; tidak terbukti atau ditolak.

## **3.9. Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran atau kesimpulan dan implikasi yang masing-masing ditulis secara terpisah.

### **1. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Maka, kesimpulan berisi capaian penelitian yang disampaikan dalam bentuk pernyataan tegas terkait dengan temuan penelitian. Butir-butir kesimpulan harus selalu mengacu pada butir-butir tujuan penelitian. Tidak perlu mencantumkan hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan penelitian. Pada kesimpulan, tidak ada lagi pembahasan atau rujukan pustaka.

Pada bagian ini ditegaskan substansi temuan data baru terhadap permasalahan yang diteliti dan nyatakan pernyataan teoritik peneliti berdasarkan temuan data baru tersebut yang mungkin saja berupa teori baru, mengkritik teori yang dijadikan perspektif penelitian atau memperkaya teori yang dijadikan perspektif teoretik penelitian yang dilakukan.

### **2. Saran**

Saran dapat diberikan di akhir penelitian skripsi dan tesis. Saran atau implikasi dibuat berdasarkan kesimpulan penelitian dan ditujukan kepada para pembaca yang

ingin melanjutkan, mengembangkan, atau menggunakan hasil penelitian. Meskipun demikian, bagian saran atau implikasi tidak harus ada sehingga dapat memberikan ruang lebih terbuka untuk menafsirkan kesimpulan yang diambil dalam kegiatan penelitian.

## **BAB IV**

### **FORMAT PENULISAN SKRIPSI**

#### **4.1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi terdiri atas:

1. Halaman Sampul
2. Halaman Judul
3. Halaman Pengesahan
4. Halaman Pernyataan Orisinilitas
5. Ucapan Terima Kasih
6. Kata Pengantar
7. Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis
8. Abstrak (dalam bahasa Inonesia dan Inggris)
9. Daftar Isi
10. Daftar Tabel (jika diperlukan)
11. Daftar Gambar (jika diperlukan)
12. Daftar Lain (jika diperlukan)
13. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

#### **1. Halaman Sampul**

Sebagai halaman terdepan yang pertama terbaca dari suatu karya ilmiah, Halaman Sampul harus dapat memberikan informasi singkat, jelas dan tidak bermakna ganda (ambigu) kepada pembaca tentang karya ilmiah tersebut, yaitu berupa judul, jenis karya ilmiah (skripsi/tesis), identitas penulis, institusi, dan tahun pengesahan. Secara umum halaman sampul memuat: judul penelitian, logo Universitas Malikussaleh, penulis, nama lembaga (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh), dan tahun usulan. Judul Usulan Penelitian maksimum 20 kata. Contoh Halaman Sampul dapat dilihat pada lampiran 1

#### **2. Halaman Judul**

Secara umum informasi yang diberikan pada Halaman Judul sama dengan Halaman Sampul, tetapi pada Halaman Judul, dicantumkan informasi tambahan, yaitu untuk tujuan dan dalam rangka apa karya ilmiah itu dibuat. Ketentuan

mengenai penulisan Halaman Judul dapat dilihat pada. Contoh Halaman Judul dapat dilihat pada lampiran 2

### **3. Halaman Pengesahan**

Halaman Pengesahan berfungsi untuk menjamin keabsahan karya ilmiah, khususnya skripsi atau tesis, oleh institusi penulis. Ketentuan mengenai penulisan Halaman Pengesahan dapat dilihat pada lampiran 3

### **4. Halaman Pernyataan Orisinalitas**

Halaman ini berisi pernyataan tertulis dari penulis bahwa tugas akhir yang disusun adalah hasil karyanya sendiri dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah. Ketentuan mengenai penulisan Halaman Pernyataan Orisinalitas dapat dilihat pada. Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas dapat dilihat pada lampiran 4

### **5. Kata Pengantar dan Ucapan Terima Kasih**

Halaman Kata Pengantar memuat pengantar singkat atas karya ilmiah serta Ucapan Terima Kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir. Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut juga mencantumkan bantuan yang mereka berikan, misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir. Ketentuan mengenai penulisan KataPengantar/ Ucapan Terima Kasih dapat dilihat pada lampiran 5

### **6. Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis**

Halaman ini berisi pernyataan dari mahasiswa penyusun tugas akhir yang memberikan kewenangan kepada Universitas Malikussaleh untuk menyimpan, mengalihmediakan atau memformatkan, merawat, dan memublikasikan tugas akhirnya untuk kepentingan akademis. Artinya, Universitas Malikussaleh berwenang untuk memublikasikan suatu tugas akhir hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan hak cipta tetap pada penulis. Contoh Lembar Pernyataan dapat dilihat pada lampiran 6

### **7. Abstrak/Abstract**

Abstrak merupakan ikhtisar suatu tugas akhir yang memuat permasalahan, lokasi, perspektif/landasan teoretik, metode, hasil/temuan penelitian. Abstrak merupakan uraian singkat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Panjang abstrak maksimum 300 kata, ditulis dengan jarak satu spasi. Abstrak harus dilengkapi dengan *key words*

(kata kunci) maksimal lima kata yang ditulis sesuai urutan abjad huruf pertama setiap kata kunci. Contoh Abstrak dapat dilihat pada lampiran 7

## **8. Daftar Isi**

Daftar Isi memuat semua bagian tulisan beserta nomor halaman masing-masing, yang ditulis sama dengan isi yang bersangkutan. Biasanya, agar daftar isi ringkas dan jelas, sub-bab derajat ke dua dan ke tiga boleh tidak ditulis. Ketentuan yang menyangkut penulisan Daftar Isi dapat dilihat pada lampiran 8

## **9. Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lainnya**

Daftar tabel, gambar, dan daftar lain digunakan untuk memuat nama tabel, gambar, dan sebagainya yang ada dalam tugas akhir. Penulisan nama tabel, gambar, dan sebagainya menggunakan huruf kapital di awal kata (*title case*). Ketentuan yang menyangkut penulisan dapat dilihat pada lampiran 9

## **10. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka merupakan daftar bacaan yang menjadi sumber, atau referensi atau acuan dan dasar penulisan skripsi dan tesis. Daftar referensi ini dapat berisi buku, artikel jurnal, majalah, atau surat kabar, wawancara, dan sebagainya. Dianjurkan agar 70% daftar referensi yang digunakan merupakan terbitan terbaru (minimal terbitan 10 tahun terakhir kecuali sumber rujukan yang bersifat teoretis) dari buku, jurnal ilmiah nasional atau internasional menggunakan gaya penulisan sitasi APA Style dan dapat dilihat pada lampiran 10.

- Ketentuan Umum Penulisan Daftar Referensi
  - a. Sumber yang dikutip dalam uraian/teks harus ditulis lengkap dalam “Daftar Referensi”. Sebaliknya, sumber yang terdaftar dalam Daftar Referensi harus ditulis dalam teks sebagai kutipan.
  - b. Nama penulis ditulis nama keluarga/nama belakang terlebih dahulu, kecuali nama Cina, Jepang, Korea, karena nama keluarga sudah di awal. Contoh: Nama : Kwik Kian Gie (Penulisan : Kwik Kian Gie).
  - c. Gelar Kebangsaan akademik, dan keagamaan tidak perlu ditulis.
  - d. Jika tidak ada nama penulis, judul karya dituliskan sebagai tema utama.
  - e. Pada format APA, huruf pertama dari judul karya atau judul tambahan ditulis dengan huruf kapital.
  - f. Baris kedua setiap sumber ditulis dengan jarak 5 ketuk/spasi dari *margin* kiri baris pertama dengan jarak antar baris 1,5 spasi.

- g. Daftar diurutkan berdasarkan abjad nama keluarga/nama belakang dengan jarak 1,5 spasi.

Jenis Sumber	Kutipan/ Catatan Dalam Teks	Daftar Pustaka
<p><b>Buku (Pengarang Penerbit) Bagian dalam Buku</b></p> <p><b>Buku (Tanpa Pengarang)</b></p>	<p>American Psychological Association (APA), 2010.</p> <p>(APA, 2010)</p>	<p><b>Penulis. Tahun. Judul Buku. Tempat Terbit: Penerbit.</b></p> <p>American Psychological Association. 2010. <i>Publication Manual of the APA Style (6th ed)</i>. Washington, DC: Penulis.</p> <p><b>Judul Buku (edisi). Tahun. Tempat: Penerbit.</b></p> <p>Merriam Webster's Dictionary (12 th ed). Springfield, MA: Merriam Webster.</p>
<p><b>Jurnal Online</b></p>	<p>(Kim, 2010, p. 311)</p> <p>(Kim, Mirusmonov, Lee, 2010, p. 311)</p> <p>– kutipan pertama (Kim et al, 2010, p.311) – kutipan selanjutnya</p>	<p><b>Penulis. (Tahun). Judul Artikel. Nama Jurnal. Volume. halaman.. Doi:xxx.xxx.</b></p> <p><b>Penulis. (Tahun). Judul Artikel. Nama Jurnal. Volume. Halaman. Diakses dari URL.</b></p> <p>Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). Empiri examinati of factors influencing the intention to use mobile payment. <i>Computers in Human Behavior</i>, 26, 310-322. Doi:10.1016/j.chb.2009.10.013</p>
<p><b>Majalah Online</b></p>	<p>(Barlie, 201)</p>	<p><b>Penulis. (Tahun, bulan-tanggal). Judul Artikel. Nama Majalah. Diakses dari URL.</b></p> <p>Barile, L. (2011, April). Mobile technologies for libraries. <i>C&amp;RL News</i>. Diakses dari <a href="http://crln.acrl.org/content/72/4/222.full">http://crln.acrl.org/content/72/4/222.full</a></p>
<p><b>Surat Kabar Online</b></p>	<p>(Hakim, 2021)</p>	<p><b>Penulis. (Tahun, bulan-tanggal). Judul artikel. Nama surat kabar. Diakses dari URL.</b></p>

		Hakim, C.. (2021, Juni 16). Kode Morse THR. <i>Kompas Online</i> . Diakses dari <a href="http://www.kompas.com">http://www.kompas.com</a> .
<b>Buku Online</b> <b>(Pengarang Lembaga, dll)</b>	(Kumar, 2012)	<b>Penulis. (Tahun). Judul Buku (edisi). Tempat: Penerbit. Diakses dari URL.</b> Kumar, 2012 . <i>Case Studies in Marketing Management</i> , New Dehli: Pearson. Diakses dari <a href="http://books.google.com/books">http://books.google.com/books</a> Biro Pusat Statistik. (2013). Statistik Indonesia 2010. Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari <a href="http://www.bps.go.id/books/file/12345.pdf">http://www.bps.go.id/books/file/12345.pdf</a>
<b>Disertasi, Tesis</b>		<b>Penulis. (Tahun). Judul tesis/disertasi (catatan). Tersedia dari nama database. (nomor rekod).</b> Young, R.F. (2007). Crossing boundaries in urban ecology (doctoral dissertation). Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database. (UMI No. 327681).
<b>Online Encyclopedia</b>		<b>Judul Kata. (Tahun). Dalam Nama Ensiklopedi. Diakses tanggal ..., dari URL</b> Digital Divide. (2013). Dalam Encyclopedia Britannica. Diakses 6 Mei 2013, dari <a href="http://search.eb.com">http://search.eb.com</a> .
<b>Publikasi Pemerintah Online</b>		<b>Institusi. (Tahun). Judul Publikasi (nomor publikasi). Tempat: Penerbit. Diakses dari URL</b> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2011). Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Intern

		(Permendiknas Nomor 47 tahun 2011). Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari <a href="http://spi.um.sc.id/uploads/SPI.pdf">http://spi.um.sc.id/uploads/SPI.pdf</a> .
--	--	---

#### **4.2. Lampiran**

Lampiran merupakan data atau pelengkap atau hasil olahan yang menunjang penulisan skripsi dan tesis, tetapi tidak dicantumkan di dalam isi tugas akhir, karena akan mengganggu kesinambungan pembacaan. Lampiran yang perlu disertakan dan dikelompokkan menurut jenisnya, antara lain jadwal, tabel, daftar pertanyaan, gambar, grafik, desain, dan foto.

## BAB V

### TATA PENULISAN

#### 5.1. Umum

##### 1. Kertas

Spesifik kertas untuk *print out* dan penggandaan naskah final skripsi adalah:

- ✓ Jenis : HVS
- ✓ Warna : Putih polos
- ✓ Berat : 70 gram
- ✓ Ukuran : A4 (21,5 cm x 29,7 cm)

##### 2. Huruf

Jenis huruf (*font*) yang digunakan adalah "*Times New Roman*" dengan ukuran huruf (*font size*) 12, kecuali untuk keterangan-keterangan tertentu boleh menggunakan ukuran huruf lebih kecil atau lebih besar.

##### 3. Batas

Ketikan dan spasi batasketikan untuk kertas berukuran A4 adalah:

- ✓ Kiri : 4 cm
- ✓ Kanan : 3 cm
- ✓ Bawah : 3 cm
- ✓ Atas : 3 cm

Ketikan antara baris secara umum berjarak 2 spasi, kecuali untuk judul tabel, judul gambar, judul lampiran, dan keterangan di bawah tabel, gambar, atau di bawah lampiran berjarak 1 spasi. Judul bab dengan baris awal di bawahnya berjarak 3 spasi. Judul subbab atau sub-subbab dengan baris terakhir di bawah dan di atasnya berjarak 2 spasi. Jarak spasi antara baris akhir judul tabel dan garis atas tabel, serta jarak spasi antara batas bawah gambar dan judul gambar juga sebesar 1 spasi.

##### 4. Format

Alinea dimulai satu TAB dari pinggir kiri batas ketikan (atau 1.27 cm pada pengaturan baris pertama di *program office word*). Hindari memulai alinea 1 baris di kaki halaman, demikian pula meninggalkan sisa alinea 1 baris di halaman baru. Jika hal itu ditemukan, maka tariklah sisa alinea tersebut paling kurang 2 baris ke halaman baru. Penulisan narasi pada seluruh bagian tulisan diatur rata kiri dan kanan alinea, tanpa harus ada pemotongan kata pada setiap baris kalimat.

## 5. Nomor Halaman

Bagian awal dari proposal penelitian, skripsi yaitu mulai dari halaman luar sampai sebelum pendahuluan diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, v dst.) dan ditempatkan di bagian bawah tengah (*center*) halaman. Bagian isi sampai bagian akhir skripsi yaitu mulai dari pendahuluan hingga akhir diberi nomor halaman dengan angka Arab (1,2,3,4,5, dst.). Nomor halaman diletakkan di bagian bawah-tengah (*center-below*) halaman. Kecuali nomor halaman pada tiap awal bab tidak dituliskan nomor halamannya.

## 6. Pengaturan Bab, Subbab dan Sub-Subbab

Model yang digunakan dalam pengaturan tata letak dan penomoran bab, subbab, dan sub-sub bab adalah model kombinasi sentral dan pinggir kiri; dalam hal ini bab diletakkan di tengah. Adapun subbab dan sub-subbab semuanya diletakkan di pinggir kiri batas ketikan. Penomoran atau penandaan bab, subbab, dan sub-subbab dibuat bertingkat dan berkombinasi antara nomor dan huruf, yang secara hirarki ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hirarki Penomoran Bab dan Subbab**

No.	Tingkatan Judul Bab/Subbab	Penomoran
1.	Judul Bab	BAB I, BAB II, BAB III, .....
2.	Judul Subbab Level Pertama	1.1, 2.1, 3.1, .....
3.	Judul Subbab Level Kedua	1.1.1, 2.1.1, 3.1.1, 4.1.1, .....
4.	Judul Subbab Level Ketiga	a,b,c,d,e, ..... z
5.	Judul Subbab Level Keempat	1), 2), 3), .....

Judul bab dimulai pada halaman baru, ditulis dengan huruf kapital ukuran 12 *font*, ditebalkan (**bold**), diletakkan di tengah halaman (*center*). Judul subbab dan sub-sub bab ditulis menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata kecuali kata sambung, dengan ukuran 12 *font* dan ditebalkan. Penulisan subbab maupun sub-subbab pada suatu halaman harus diikuti oleh teks pada baris berikutnya dengan jumlah baris minimal 2 baris, sehingga tidak ada subbab atau sub-subbab yang terpisah dari teksnya pada halaman berikutnya.

## 5.2. Kebahasaan

Skripsi dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Skripsi yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang mengacu kepada buku "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

terbitan terbaru". Skripsi yang ditulis dalam bahasa Inggris harus mendapat evaluasi penyuntingan dari Pusat Bahasa Universitas Malikussaleh. Berikut ini disajikan secara singkat beberapa hal penting tentang tata cara penulisan tanda baca berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) oleh Badan Bahasa Diknas RI 2010, serta dari buku yang ditulis oleh Sakri (1997) berjudul Ejaan Bahasa Indonesia. Penyampaian uraian singkat ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penyegaran pengetahuan untuk kepentingan penyelesaian penulisan skripsi.

### **5.2.1. Pemakaian Huruf Kapital**

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: Politisasi agama dalam mengancam keutuhan berbangsa dan bernegara.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya: Petani Meunasah Pinto mengatakan, "Kami tidak tahu beli pupuk di mana".
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama suci dan Tuhan termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Allah SWT, Yang Maha Kuasa, Dewa, Bapa, Islam, Protestan, Katolik, hamba-Mu, dsb.
- d. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya: Bapak Ismail, Haji Tu Mien, Prof. Herman, Nabi Muhammad SAW, dsb.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, instansi, atau tempat. Misalnya: Menteri Sosial, Camat Nisam, Sekretaris Gampoeng, Gubernur Aceh, dsb.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya: Ma'e, Teuku Nyak Arif, dan Daud Beureueh.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Aceh, bahasa Latin, dsb.
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Misalnya: bulan Mei, hari Kamis, hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dsb. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya: Asia Tenggara, Danau Lut Tawar, Gunung Seulawah Agam, Jalan Teuku Laksamana, Krueng Raya, Buloh Blang Ara, Nisam Antara, dsb.

- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata sambung seperti dan. Misalnya: Republik Indonesia; Majelis Permusyawaratan Rakyat; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012, dsb.
- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, dsb.
- k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama yang merujuk kepada tabel, gambar, atau lampiran tertentu. Misalnya: 1) Secara rinci data perkembangan program pemberdayaan masyarakat Nisam pertahun disajikan pada Tabel 1. 2) Hubungan antara perubahan etos kerja dan pendapatan petani sawit Nisam Antara dapat dilihat pada Gambar 3.
- l. Huruf kapital pada judul.
- m. Perlu perhatian nama geografi yang dihubungkan dengan nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital. Misalnya: jeruk bali, rambutan aceh, labu siam, sate madura, bika ambon, dsb.

### 5.2.2. Pemakaian Cetak Miring (*Italic*)

Tulisan cetak miring atau sering disebut *italic* atau disebut juga sebagai kursif. Kalau diketik atau ditulis tangan kemiringannya ditandai dengan garis bawah tunggal. Huruf miring dipakai untuk:

- n. Kata dan ungkapan asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa. Contoh : *ad hoc, vice versa, in vitro, ceteris paribus, hadih maja*, dsb.
- o. Nama kendaraan, pesawat, atau satelit: bus *PMTOH*, *Palapa III*, pesawat *Garuda Airlines*.
- p. Penggunaan bahasa tidak baku. Contoh: *citraan, diskusan, membersamai, gegara*, pengurusan *borang* akreditasi, dsb.
- q. Kata atau frasa yang diberi penekanan. Contoh: isilah kolom ini dengan menggunakan *huruf kapital*, Anda tidak dibenarkan *berdiri di geladak kapal*, dsb.

- r. Judul buku, film, lagu atau terbitan berkala yang disebutkan dalam tubuh tulisan. Contoh : novel *Putro Neng*, film *Saving Private Ryan*, jurnal *Antropologi Indonesia*, dsb.
- s. Tiruan bunyi: Dari sarang burung itu terdengar kicau *cit-cit-cit*; suara *krek* yang keluar dari rumah itu sangat menyeramkan.
- t. Huruf miring dalam penggunaan daftar pustaka. Contoh : Fasya, Teuku Kemal. 2005. *Ritus Kekerasan dan Libido Nasionalisme*, Yogyakarta : Bukubaik; Kleden, Ignas. 2020. *Fragmen Sejarah Intelektual : Beberapa Profil Indonesia Merdeka*, Jakarta : Yayasan Obor Pustaka Indonesia; Hadiz, Vedi R. 2016. *Islamic Populism in Indonesia and The Middle East*, Cambridge CB2 8BS : Cambridge University Press.
- u. Kutipan langsung dari dalam buku, jurnal, pidato, dan wawancara (tidak diparfrasa). Contoh : *Menjauhlah dari orang yang negatif, mereka memiliki masalah dari setiap solusi*, Albert Einstein; *Ancangan sejarah yang mana pun tidak akan mencapai tujuannya jika tidak memperhatikan faktor geografis*. Denys Lombard, Nusa Jawa : Silang Budaya (1996); *Singkil adalah miniatur Indonesia di mana beragam etnis dan suku hidup di sini bersama-sama. Singkil dibangun dari keberagaman dan dengan keberagaman kita merawat persatuan dan kerukunan dengan semangat toleransi* (Wawancara dengan Rosman Tinambunan, Ketua DPC NU Singkil, 1 September 2021).
- v. Menuliskan alamat situs dan pranala dalam kalimat. Contoh : kita dapat mencari referensi tulisan dengan menggunakan *www.google.com*; peran media sosial seperti *facebook* dan *twitter* semakin dominan dalam perbincangan politik; daftar proposal yang lulus untuk penelitian PNBPN bisa diperiksa di *www.unimal.ac.id*; informasi tentang kisruh tentang kader PA bisa dilihat pada pranala <https://www.viva.co.id/arsip/490605-kader-partai-di-aceh-ditembak-saat-pulang-kampanye>, dsb.

### 5.2.3. Tanda Baca

Tanda baca yang umum digunakan adalah titik, koma, titik koma, titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda kurung, tanda kurang untuk memisah kata, dan lain-lain. Setelah tanda baca titik, titik koma, koma, titik dua, tandatanya, tanda seru diberi jarak satu ketukan spasi. Untuk penulisan tanda baca pada angka, maka tanda titik atau koma dalam menyatakan desimal atau ribuan, tidak diberi jarak ketukan spasi, misalnya 0,50; 10.000; dst.

Secara khusus. Tanda petik ini biasanya digunakan untuk menulis istilah-istilah, misalnya “modal sosial”, "*ethnohistory*", “aktor”, “struktur”, “nilai”, “emik”, dsb.

#### **5.2.4. Kata Depan dan Awalan**

Bahasa Indonesia menggunakan beberapa kata yang sama untuk awalan dan kata depan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di*, perlu mendapat perhatian khusus karena sering ditemukan kejanggalan dalam penggunaannya. Kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, sedangkan awalan ditulis melekat dengan kata yang mengikutinya. Contohnya, *di* sebagai kata depan yang bertemu dengan nomina maka penulisannya di pisah. Contoh : di rumah, di kantor, di kampung. Adapun *di* sebagai awalan yang digunakan dengan verba menjadi kalimat pasif, maka penulisannya disambung. Contoh : dirumahkan, dikalkulasi, dikomunikasikan, dsb. Demikian pula kata *ke* sebagai kata depan maka penulisannya dipisah. Contoh : ke sana, ke pasar, ke lapangan, dsb. Adapun *ke* sebagai imbuhan (afiks) ditautkan dengan kata dasar maka disambung. Contoh : kebetulan, kemauan, kemerdekaan, dsb.

## **BAB VI**

### **MASALAH PLAGIARISME**

#### **6.1. Pengertian Plagiarisme**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi menjelaskan bahwa plagiat merupakan perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui secara tepat dan memadai.

#### **6.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan definisi plagiarisme di atas, berikut ini diuraikan ruang lingkup plagiarisme, antara lain:

- a. Mengutip kata-kata atau kalimat, data atau informasi milik orang lain tanpa menggunakantanda kutip/ catatan kutipan dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- b. Menggunakan gagasan, pendapat, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- c. Menggunakan fakta (data atau informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- d. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri.
- e. Melakukan parafrase ( mengubah kalimat orang lain kedalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) dan tanpa menyebutkan identitasnya.
- f. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain, seolah-olah sebagai karyanya sendiri.

#### **6.3. Sanksi**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 ayat 2 dan pasal 70 mengatur sanksi bagi masyarakat yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi di lingkungan akademik. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut:

- Pasal 25 ayat 2: “Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.”
- Pasal 70: “Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat 2 terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).”

Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Jika terbukti melakukan plagiaris, maka mahasiswa tersebut akan memperoleh sanksi sebagai berikut:

- g. Teguran lisan
- h. Peringatan tertulis
- i. Penundaan pemberian sebagai hak mahasiswa
- j. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa
- k. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- l. Pemberhentian tidak hormat dari status sebagai mahasiswa
- m. Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari program/proses pendidikan

#### **6.4. Batas Kemiripan Dokumen**

Batas kemiripan dokumen berupa skripsi dan artikel ilmiah yang diberlakukan di lingkungan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh adalah 40%. Adapun pengecekan plagiarisme dilakukan menggunakan sistem Turnitin.

**CYBERBULLIYING DALAM INTERAKSI *FANWAR* DI MEDIA  
SOSIAL**

**(Studi pada *Fanwar Fandom K-Pop Blink* dan *Army* di Twitter X)**

**(Ukuran:14TimesNewRoman)**

**SKRIPSI**

**(Ukuran:14TimesNewRoman)**



Oleh:

**PUTRI BANURA  
NIM: 200240094**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DANKEBUDAYAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
LHOKSEUMAWE  
2024**

**(Ukuran:14TimesNewRoman)**

**PERANAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA  
PADA KANTOR KECAMATAN MEURAH DUA KABUPATEN  
PIDIE JAYA**

**(Ukuran:14TimesNewRoman)**

**SKRIPSI**

**(Ukuran:14TimesNewRoman)**



**Oleh:**

**MUNIRAH  
NIM: 190240142**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU  
POLITIK UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
LHOKSEUMAWE  
2024**

**(Ukuran:14TimesNewRoman)**



**PERANAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA  
PADA KANTOR KECAMATAN MEURAH DUA KABUPATEN  
PIDIE JAYA**

**(Ukuran: 14 Times New Roman)**

Oleh :

**MUNIRAH**

**NIM : 190240142**

Telah dipertahankan di depan  
penguji pada tanggal 27 Mei 2024

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing

**DEDDY SATRIA M, S.Sos., M.Si**

**NIP. 197401042003121002**

PENGUJI :

**1. SUBHANI, S.Sos., M.Si** :.....

**2. KAMARUDDIN, S.Sos., M.Si** :.....

Bukit Indah, 18 September 2024  
Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Malikussaleh  
Ketua,

**BOBBY RAHMAN, S.Sos., M.Si**

**NIP. 19840903200801104**

**SURATPERNYATAANORISINILITASSKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munirah  
Nim : 190240142  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar dibuat oleh penulis sendiri dan orisinal belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam skripsi/tesis ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia skripsi/tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan, serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Bukit Indah, 31 Juli 2024

Yang Menyatakan,



**Munirah**

**NIM. 190240142**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal Skripsi dengan judul “Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya”. Shalawat beriring salam kita junjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Penyusunan Proposal Skripsi inimerupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Ilmu Komunikasi, penulis menyadari bahwa terwujudnya Skripsi ini berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristemewa ucapan terima kasih dan penghargaan yang paling dalam kepada Ayahanda dan Ibunda yang tiada henti mendoakan dan memberi dukungan serta semangat.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Fithra, ST.M.T., IPM, Asean.Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
4. Ibu Harinawati, S.Sos., M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
5. Bapak Deddy Satria M, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan memberi arahan dalam penulisan ini.
6. Seluruh Staf dan Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh Lhokseumawe yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung kepada Penulis.
7. Teman-teman seangkatan yang selalu berjuang dan bekerja sama dalam penyusunan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Lhokseumawe, September 2024  
Penulis,

Munirah  
NIM: 190240142

Lampiran 6: Halaman Pernyataan Persetujuan  
Publikasi Skripsi/ Tesis Untuk Kepentingan Akademik

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya :Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

.....

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : .....

Pada tanggal :

..... Yang

menyatakan,

( ..... )

## ABSTRAK

Skripsi/Tesis ini mengkaji tentang krisis agensi politik teungku dayah di Aceh. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam studi ini adalah mengapa krisis agensi politik teungku dayah di Aceh yang telah dimulai sejak akhir era Orde Baru dalam struktur politik yang bersifat sekuler dan tertutup tidak mengalami perubahan di era pasca Orde Baru yang struktur politiknya telah berubah menjadi terbuka dan serba Islam setelah dilegalisasikannya penerapan syari'at Islam di Aceh. Padahal teungku dayah adalah pemimpin Islam di Aceh dan masyarakat Acehpun merupakan pemeluk agama Islam yang fanatik. Perspektif teoritik yang digunakan dalam studi ini adalah strukturasi. Perspektif ini menempatkan hubungan kekuasaan agen dengan struktur bersifat dualitas, yaitu setara, saling mempengaruhi, mengekang (*constraining*) dan sekaligus memungkinkan lahirnya tindakan dari agen (*enabling*). Metode pengumpulan data dilakukan secara etnografis yaitu melalui observasi terlibat dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan juga studi dokumen. Temuan disertasi ini menunjukkan bahwa di Aceh hubungan kekuasaan teungku dayah sebagai agen dengan negara sebagai struktur bersifat dinamis. Di satu waktu dualitas, namun di waktu yang lain bersifat dualisme yaitu tidak setara (atas-bawah) dan hanya berupa kekangan (*constraint*) terhadap agen. Ketika hubungan kekuasaan dengan negara bersifat dualitas, teungku dayah mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab moralnya sebagai agen sosial di Aceh yaitu mempengaruhi kebijakan negara agar bersesuaian dengan nilai-nilai Islam dan aspirasi masyarakat. Kenyataan ini menempatkan teungku dayah menjadi figur yang sangat berwibawa dan agensi politiknya terhadap masyarakatpun sangat menentukan seperti yang ditunjukkan di era Kerajaan Aceh Darussalam dan Orde Lama. Namun sebaliknya, ketika teungku dayah tidak mampu lagi menjalankan tugasnya sebagai agen maka hubungan kekuasaan keduanya berubah menjadi dualisme. Hal ini menyebabkan kewibawaan dan agensi politik mereka yang sebelumnya dominan dan menentukan berubah menjadi krisis seperti yang terjadi di akhir era Orde Baru dan pasca Orde Baru.

**Kata Kunci: Teungku Dayah, Agen, Struktur, Krisis Agensi Politik, Aceh**

## **ABSTRACT**

*This essay/thesis discusses the hegemony and domination of Acehnese original Islamic identity in triggering the radicalism of the Aswaja Islamic group against followers of Muhammadiyah in Sangso Samalanga, Aceh. The alignment of the government apparatus to the majority understanding group (Aswaja) in this conflict pushed the government to be unable to be a referee and authoritative so that in the end the conflict between the two parties could not be resolved. This study is a qualitative study. Data collection was carried out by means of observation, in-depth interviews and document study. This article looks at the conflict regarding the establishment of the Muhammadiyah Mosque in Samalanga, Aceh from the perspective of identity domination. Based on the case of the Aswaja group's radical action against Muhammadiyah in Sangso, this article argues that the attempt to dominate Islamic ideology to maintain the authority of the elite by using local Islamic identity instruments is a trigger for mass action against ideological groups that are considered inconsistent and threaten the hegemonic existence of the attacking group. The attitude of the state apparatus which is not neutral and even supports the domination of the Aswaja group in the Islamic framework of the Samalanga community has strengthened the foundation of the unsolved conflict between the two parties. No different from most literature related to the role of the state on religious freedom in Aceh, in the end the article concluded that identity politics has a very strong influence in the vortex of conflict in the name of religion in Aceh.*

**Keywords:** *Radicalism, Contestation, Aswaja, Muhammadiyah, Samalanga, Aceh*

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR TABEL**

**ABSTRAK**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Fokus Kajian

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Budaya Kerja

2.3 Kepemimpinan

2.3.1 Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli

2.3.2 Teori Kepemimpinan

2.4 Hipotesis

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Penelitian

3.2 Jenis Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Instrumen Penelitian

3.7 Demensi Penelitian dan Indikator Penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Satu Variabel (Univariant Analysis)

3.8.2 Analisis Dua Variabel (Bivariant Analysis)

3.8.3 Uji Validitas

3.8.4 Uji Reliabilitas

3.8.5 Uji Normalitas

3.8.6 Uji Hipotesis

3.9 Jadwal Penelitian

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Letak Geografis

4.1.1.2 Gambaran Demografis

4.1.1.3 Struktur Organisasi

4.1.1.4 Jumlah Personal Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Aceh

4.1.1.5 Jumlah PNS Berdasarkan Lama Kerja

4.1.2 Analisis Univariant

4.1.2.1 Deskripsi Frekuensi Jawaban Respon Terhadap Budaya Kerja

4.1.3 Teknik Analisa Data

4.1.3.1 Uji Validitas

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

4.1.3.3 Uji Normalitas Asumsi Klasik

4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Hipotesis

4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR TABEL**

**ABSTRAK**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Fokus Kajian

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1.5.2 Manfaat Praktis

**BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

2.1 Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Budaya Kerja

2.3 Kepemimpinan

2.3.1 Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli

2.3.2 Teori Kepemimpinan

2.4 Kerangka Berpikir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Penelitian

3.2 Pendekatan Penelitian

3.3 Informan Penelitian

3.4 Sumber Data

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisis Data

3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Hambatan Komunikasi Organisasi dalam Kepemimpinan

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Komunikasi Kepemimpinan

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Gambar 2. Geologi Peta Lokasi Penelitian

Gambar 3. Masjid Agusen

Gambar 4. Kantor Penghulu Kampung Agusen

Gambar 5. Balai Pengajian

Gambar 6. Sekolah SD dan SMP Kampung Agusen

Gambar 7. Wawancara, 17 Agustus 2020 Bersama Ibu Sartika Maya Sari

Gambar 8. Wawancara, 13 Agustus 2020 Bersama Kepala BNNK Gayo Leues

Gambar 9. Wawancara, 27 Juni 2020 Bersama Penghulu Kampung Agusen

Gambar 10. Wawancara, 24 Juni 2020 Bersama Ibu Sartika Maya Sari

Gambar 11. Gilingan Kopi Masyarakat Agusen

Gambar 12. Aktivitas Penjemuran Kopi Masyarakat Kampung Agusen

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bekerian, D.A. (1973). *In search of the typical eyewitness. American Psychologist*, 48, 574-576.
- Bjork, R.A. (1989). *Retrieval inhibition as an adaptive mechanism in human memory. In H.L.Roediger III & F.I.M. Craik (Eds.), Varieties of memory & consciousness (pp.309-330). Hillsdale, NJ: Erlbaum.*
- Cone, J.D., & Foster, S.L. (1993). *Dissertations and theses from start to finish: Psychology and related fields. Washington, DC: American Psychological Association.*
- Crang, Mike, and Ian Cook. (2007). *Doing Ethnographies*, London : Sage Publication.
- Mahmud, Syamsuddin et. al. (1992). *Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan di Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- National Institute of Mental Health. (1990). *Clinical training in serious mental illness (DHHS Publication No. ADM 90-1679). Washington, DC: U.S. Government Printing Office. New drug appears to sharply cut risk of death from heart failure. (1993, July 15). The Washington Post, p.A12.*
- Rheingold, H. (1993). *The virtual community. August 17, 1996. Diakses dari <http://www.wellcom/user/vcbook/>*
- Strunk, W. (1995,May). *The elements of style (online). January 5, 1999. Bartleby Library. <http://www.columbia.edu/acis/bartleby/strunk/>*
- Universitas Malikussaleh (2009). *Pengantar Penulisan Ilmiah.*

### Jurnal

- Abraham, S dan P. Cox. (2007). "Analyzing The determinants of Narrative Risk Information in UK FTSE 100 Annual Reports." *British Accounting Review*. Vol. 39. No.3. PP. 227-248.
- Armia, Nirzalin, dkk. (2015). "Kekerasan Atas Nama Aliran Sesat: Studi Tentang Mobilisasi Isu Sesat dalam Kontestasi Elit Gampong". *Jurnal Substantia*. Vol. 17 No. 1.

### **Skripsi/Tesis/Disertasi**

Azima, Fauzan. (2018). “Upacara Khatam Al-Quran (Studi Etnografi pada Masyarakat Gampong Rawang Itek, Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara”. *Skripsi*. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.

Dwirandra. A.A.N.B. (2007). “*Efektivitas dan Kemandirian Keuangan Daerah Otonom Kabupaten/Kota di Propinsi Bali Tahun 2002-2006*”. Skripsi FE Udayana.

### **Makalah Seminar Tidak Dipublikasi**

Jufridar, Ayi. (27 Oktober 2020). “Isu Migas dan Pembangunan”. *Pelatihan Liputan Minyak dan Gas bagi Wartawan Aceh Timur dan Sekitarnya (Medco Energi)*.

### **Link Terkait/Media Massa**

Fasya, Teuku Kemal. (5 April 2021). “Demokrasi Sungsang Aceh”, *Kompas.id*, Diakses dari [https://www.kompas.id/baca/opini/2021/04/05/demokrasi-sungsang-aceh/?utm\\_source=bebasakses\\_kompasid&utm\\_medium=link\\_shared&utm\\_content=&utm\\_campaign=sharinglink](https://www.kompas.id/baca/opini/2021/04/05/demokrasi-sungsang-aceh/?utm_source=bebasakses_kompasid&utm_medium=link_shared&utm_content=&utm_campaign=sharinglink).

Fithra, Herman. (27 April 2021). “Ramadhan Memperkaya Keberagaman”, *Kompas*.

Yulita, Lidia. (2010). “*The Effect Characteristics of Company Toward Corporate Social Responsibility Disclosures in Mining Company Listed at Indonesia Stock Exchange.*” <http://www.gunadharma.ac.id>.